



LAPORAN

AKUNTABILITAS KINERJA

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN
PERTANIAN KALIMANTAN TENGAH

TAHUN 2024



BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2024

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2024



**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN
PERTANIAN KALIMANTAN TENGAH
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
2024**

KATA PENGANTAR



Terselenggaranya *Good Governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara. Pada pasal 3 Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 antara lain dijelaskan bahwa akuntabilitas adalah dasar yang menentukan setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang keadautan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden tersebut mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas, fungsi serta kewenangan dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis yang ditetapkan. Secara operasional penyusunan LAKIN merujuk kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam LAKIN Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah Tahun Anggaran 2024 ini dilaporkan mengenai kinerja pelaksanaan kegiatan strategis BPSIP Kalimantan Tengah selama tahun 2024, sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta gambaran kinerja Balai dalam mendukung pemerintahan yang berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab.

Diharapkan LAKIN BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2024 ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan program dan umpan balik dalam memperbaiki dan meningkatkan standar kinerja BPSIP Kalimantan Tengah di tahun yang akan datang



IKHTISAR

BPSIP Kalimantan Tengah pada tahun 2024, diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) BPSIP TA. 2024. Secara umum, hasil evaluasi kinerja BPSIP dapat dilihat dari akuntabilitas kinerja kegiatan tahun 2024, pencapaian sasaran tahun 2024, dan akuntabilitas keuangan tahun 2024.

Akuntabilitas kinerja kegiatan, sesuai dengan rencana strategis BPSIP tahun 2024, pada tahun 2024 telah mengimplementasikan 3 (tiga) kegiatan utama BSIP Kalimantan Tengah, yaitu 1) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, 2) Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, dan 3) Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan BSIP Kalimantan Tengah. Masing-masing kegiatan tersebut lebih lanjut pencapaiannya dijabarkan dalam beberapa judul kegiatan. Kriteria penetapan judul kegiatan tersebut berdasarkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif serta berdasarkan pada penilaian secara obyektif sesuai panduan dan aturan yang berlaku serta mekanisme perencanaan.

Program Nilai Tambah dan Daya Saing terdiri dari 3 kegiatan, yaitu: (1) Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan di Kalimantan Tengah, (2) Penguatan Kapasitas Penerap Standar, (3) Pendampingan dan Pengujian Penerap Standar Instrumen Pertanian Di Kalimantan Tengah

Program Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas terbagi menjadi 1 (satu) kegiatan, meliputi : (1) Produksi Benih Padi

Program Dukungan Manajemen, terdiri dari 6 (enam) kegiatan, yaitu: (1) Layanan BMN, (2) Layanan Umum, (3) Layanan Perkantoran, (4) Layanan Perencanaan dan Anggaran, (5) Layanan Pemantauan dan Evaluasi, (6) Layanan Manajemen Keuangan

Aspek pengelolaan anggaran, pada tahun 2024 BPSIP Kalimantan Tengah mengelola anggaran sebesar Rp. 8.399.176.000,00 Dari alokasi tersebut dapat terserap sejumlah Rp. 7.925.430.869,00 (99,56%). Penyerapan anggaran BPSIP Kalimantan Tengah berdasarkan jenis belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja barang yaitu sebesar Rp 5.155.578.634.000 (91,87%) kemudian untuk anggaran yang relatif paling kecil yaitu belanja pegawai yaitu sebesar Rp.2.766.554.269,- (99,25%).

Pencapaian sasaran tahun 2024, hasil pengukuran sasaran tahun 2024, menunjukkan bahwa dari 2 (dua) sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2023 - 2024, telah diimplementasikan 3 (tiga) sasaran, semua dengan persentase realisasi capaiannya mencapai 100 persen. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah telah dilakukan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum BPSIP Kalimantan Tengah pada tahun 2024 telah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Untuk monitoring dan evaluasi secara umum masih perlu diupayakan adanya pemahaman terhadap pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan sehingga pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat terukur dengan baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini dapat diupayakan dengan mensosialisasikan sinkronisasi perencanaan dengan implementasi pelaksanaan secara teknis sesuai dengan output dan outcome.

Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), secara umum masih memerlukan dukungan fasilitas internal yang mampu mendukung kinerja personil sehingga tercapai optimalisasi dan efektivitas kerja. Upaya lainnya adalah adanya penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001-2015, yang di *survailance* oleh lembaga evaluator, sehingga diharapkan semua fungsi pelayanan administrasi dapat berjalan sesuai dengan sistem manajemen mutu ISO 9001-2015.

DAFTAR ISI

	Halaman
Cover.....	
Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Organisasi Dan Tata Kelola.....	3
1.3 Pengelolaan Sumber Daya Manusia.....	6
1.4 Sumberdaya Sarana dan Pra Sarana.....	10
1.5 Permasalahan Utama.....	11
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	12
2.1 Arah Kebijakan BPSIP Kalimantan Tengah.....	12
2.2 Strategis BPSIP Kalimantan Tengah.....	12
2.3 Visi.....	13
2.4 Misi.....	13
2.5 Tujuan.....	13
2.6 Sasaran Umum Kegiatan.....	14
2.7 Kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah 2024.....	14
2.8 Perjanjian Kinerja Tahun 2024.....	15
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	17
3.1 Capaian Kinerja	17
3.1.1 Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2024	17
3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA.2024 dengan.....	18
3.2 Nilai Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM BSIP Kaliamantan Tengah Balai Penerapan Standar instrument Pertanian Kalimantan Tengah.....	77
3.3.Nilai Kinerja Anggaran BPSIP Kalimantan Tengah.....	78
3.4 Capaian Kinerja Keuangan.....	80
3.5 Realisasi Keuangan.....	82
3.6.Pengelolaan PNBP.....	83
BAB IV. PENUTUP	85
4.1 Ringkasan Capaian Kinerja	85
4.2 Langkah – Langkah Peningkatan Kinerja	85
Lampiran 1. Perjanjian Kinerja	
2. Surat Keterangan Benih Tahun 2024	
3. Sertifikat Benih Unggul Padi produksi UPBS BPSIP Kalteng (MT Apsep 2024)	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Daftar Pemangku Jabatan Periode Desember 2024.....	5
Tabel 2	Keragaan Pegawai BPSIP Kalimantan Tengah menurut golongan dan pendidikan per 30 Desember 2024.....	7
Tabel 3	Tingkat pendidikan ASN BPSIP Kalimantan Tengah Periode 30 Desember 2024	8
Tabel 4	Rekapitulasi Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) per 30 Desember 2024.....	8
Tabel 5	Rekapitulasi Jabatan Pelaksana sampai periode 30 Desember Tahun 2024.....	9
Tabel 6	Kenaikan Pangkat Pegawai Tahun 2024.....	9
Tabel 7	Kenaikan Jabatan Pegawai Tahun 2024.....	9
Tabel 8	Daftar PPNPN Periode Desember 2024.....	10
Tabel 9	Sasaran Kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2024.....	14
Tabel 10	Kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2024.....	15
Tabel 11	Perjanjian Kinerja BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2024.....	16
Tabel 12	Target dan realisasi kinerja BPSIP Kalimantan Tengah 2024.....	17
Tabel 13	Peserta <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) kegiatan identifikasi SIP komoditas padi di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur.....	30
Tabel 14	Bahan data perencanaan strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) peningkatan produktivitas padi dan mutu beras di Desa Lampuyang, Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur.....	38
Tabel 15	Penentuan Skor Analisa Lingkungan Internal (ALI) terhadap faktor strategis (kekuatan dan kelemahan) peningkatan produktivitas padi dan mutu beras di Desa Lampuyang, Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur.....	39
Tabel 16	Penentuan Skor Analisa Lingkungan Eksternal (ALE) terhadap faktor strategis (peluang dan ancaman) peningkatan produktivitas padi dan mutu beras di Desa Lampuyang, Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur.....	40
Tabel 17	Analisis Strategis Dengan Faktor SWOT.....	41
Tabel 18	Penentuan faktor kunci arah kebijakan dan strategi.....	42
Tabel 19	Tingkat perilaku berupa pengetahuan (kognitif) peserta bimtek mengenai materi "Penanganan Pascapanen yang Baik (Good HandlingPractices) Komoditas Padi" di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur.....	46
Tabel 20	Tingkat perilaku berupa pengetahuan (kognitif) peserta bimtek mengenai materi "Kualitas Beras dan Pengemasannya dalam Penerapan Penanganan yang Baik PSAT" di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur.....	46
Tabel 21	Tingkat perilaku berupa pengetahuan (kognitif) peserta bimtek mengenai materi "Standardisasi Beras sesuai SNI 6128-2020" di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur.....	47
Tabel 22	Tingkat perilaku berupa pengetahuan (kognitif) peserta bimtek mengenai materi "Budidaya Padi di Lahan Rawa Pasang Surut" di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur.....	47
Tabel 23	Kategori dan kenaikan tingkat perilaku per individu peserta bimtek berupa pengetahuan (kognitif) mengenai materi "Budidaya Padi di Lahan Rawa Pasang Surut" di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur.....	48
Tabel 24	Outcome berupa difusi dan adopsi penerapan standar instrumen pertanian komoditas padi dari Kegiatan P3SIP di Kalimantan Tengah (responden: 5 orang PPL.....	55
Tabel 25	Tingkat adopsi petani terhadap penerapan SIP <i>Good Farming Practices</i> (GFP) sebagai upaya mendukung pencapaian SNI 6128-2020 (mutu beras).....	56
Tabel 26	Karakteristik Responden Menurut Tingkatan Umur Peserta Bimtek Penguanan Kapasitas Penerap Standar di Kalimantan Tengah.....	62

Tabel 27	Inventarisasi Varietas Padi yang ditanam Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Tahun 2024.....	65
Tabel 28	Hasil Prosesing calon benih padi yang masuk ke gudang UPBS BPSIP Kalteng.....	73
Tabel 29	Evaluasi akuntabilitas kinerja BPSIP Kalimantan Tengah 2024 dengan indikator NilaiPembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah.....	78
Tabel 30	Evaluasi akuntabilitas kinerja BPSIP Kalimantan Tengah 2024 dengan indikator NilaiKinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah	79
Tabel 31	Capaian Kinerja Keuangan BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2024.....	81
Tabel 32	Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2024.....	83
Tabel 33	Ringkasan laporan realisasi anggaran (LRA) periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023.....	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1	Struktur Organisasi BPSIP Kalimantan Tengah.....	4
Gambar 2	Koordinasi dengan pihak BPP dan Gapoktan.....	22
Gambar 3	Kondisi lahan dan saluran irigasi.....	23
Gambar 4	Pelaksanaan FGD dan Pengumpulan data.....	23
Gambar 5	Padu-padan secara konseptual rencana Kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Kalimantan Tengah (Komoditas Padi) oleh Penanggungjawab kegiatan di tingkat internal satker...	24
Gambar 6	Sosialisasi, koordinasi, advokasi, dan intermediasi antara Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah dengan OKKPD Kalimantan Tengah di bawah naungan DKP Provinsi Kalimantan Tengah.....	26
Gambar 7	Sosialisasi, koordinasi, advokasi, dan intermediasi antara Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah dengan Kepala DPKP Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabid TP beserta staff.....	27
Gambar 8	Sosialisasi, koordinasi, advokasi, dan intermediasi antara Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah dengan Koordinator BPP Teluk Sampit.....	28
Gambar 9	Sosialisasi, intermediasi, dan fasilitasi yang dilakukan Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah kepada Ketua Gabungan Kelompoktani Sinar Harapan (Desa Lampuyang) didampingi oleh Koordinator Penyuluh dan Penyuluh Pendamping Desa Lampuyang.....	29
Gambar 10	(a) Kegiatan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) kegiatan identifikasi SIP komoditas padi di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur	30
Gambar 11	(b) Enumerasi data SIP komoditas padi	33
Gambar 12	Kondisi infrastruktur bangunan dan mesin pengering gabah Gapoktan Sinar Harapan.....	35
Gambar 13	Pertanaman padi dengan metode 30nnov benih (umur \pm 5 hari setelah 30nnov).....	35
Gambar 14	Survei lapangan (areal lahan padi) di Desa Lampuyang Dari kiri ke kanan: Penanggung Jawab P3SIP BPSIP Kalteng, Ketua Gapoktan Sinar Harapan, Kepala BPSIP Kalteng.....	35
Gambar 15	Penyelenggaraan bimtek <i>off-farm</i> komoditas padi di halaman kantor BPP Teluk Sampit.....	44
Gambar 16	Penyelenggaraan bimtek <i>on-farm</i> komoditas padi di aula kantor BPP Teluk Sampit.....	45
Gambar 17	Pendampingan Penyuluh Pertanian Desa Lampuyang kepada Ketua Gapoktan Sinar Harapan dalam hal penyusunan konseptual surat permohonan SPPB-PSAT dan penyusunan SOP teknis pengelolaan proses penggilingan gabah.....	49
Gambar 18	Penanggung Jawab Kegiatan P3SIP (komoditas padi) BPSIP Kalteng melakukan sosialisasi dan diskusi mengenai hasil uji beras untuk dilakukan perbaikan kualitas produk ke depannya.....	52
Gambar 19	Penanggung Jawab Kegiatan P3SIP (komoditas padi) BPSIP Kalteng melakukan sosialisasi, intermediasi, dan fasilitasi melalui diskusi intensif dua arah dengan para Petani Kooperator dan Koordinator Penyuluh BPP Teluk Sampit mengenai teknis pelaksanaan demplot percontohan penerapan dosis pemupukan spesifik lokasi P3SIP.....	53
Gambar 20	Serah-terima bantuan sarana produksi (simbolis) BPSIP Kalteng kepada petani kooperator untuk dukungan pelaksanaan demplot percontohan penerapan dosis pemupukan spesifik lokasi Desa Lampuyang.....	53
	(a) demplot (I) petani kooperator: Pak Sahidi (Ket. Poktan Setia Abadi I)	
	(b) lahan demplot (II) petani kooperator Pak Zainal (Ketua Poktan Setia	

	Kawan II)	
	(c) lahan demplot (III) petani kooperator Pak Syamsuni (Ketua Poktan Sungai BujurSejahtera).....	54
Gambar 21	Koordinasi dan survei lapangan untuk pelaksanaan Bimtek.....	59
Gambar 22	Bimbingan Teknis di Kec. Tamban Catur.....	60
Gambar 23	Bimbingan Teknis di Desa Bentuk Jaya, Kec. Dadahup, Kab. Kapuas.....	61
Gambar 24	Bimbingan Teknis di Aula Dinas Pertanian Kab. Kapuas.....	62
Gambar 25	Grafik Perubahan Pengetahuan Peserta Bimtek.....	63
Gambar 26	Kunjungan Tim UPBS BPSIP Kalteng ke BPSBTPH Provinsi Kalteng.....	64
Gambar 27	Menghampar media semai di atas MPHP dan Benih padi disebar merata dipermukaan media semai.....	67
Gambar 28	Persiapan bibit untuk ditanam dgn transplanter.....	67
Gambar 29	Bibit yang telah ditanam.....	67
Gambar 30	Pemupukan NPK, Urea, SP 36 dan KCL Seminggu setelah tanam.....	68
Gambar 31	Kegiatan penyulaman Padi.....	68
Gambar 32	Peninjauan lapang saat Tim Produksi sedang monitoring IP2SIP Unit Tatas Diskusi dan pemecahan masalah yang terkait serangan OPT.....	68
Gambar 33	Pemanenan padi Inpari 32 menggunakan combain harvester dan Hasil ubinan dari lokasi perbenihan UPBS BSIP Kalteng d IP2SIP Unit Tatas.....	69
Gambar 34	Petugas PBT sedang mengambil sample calon benih di gudang IP2SIP Unit Tatas.....	69
Gambar 35	Pembersihan gudang penerimaan dari karung-karung bekas Pengendalian hama tikus.....	70
Gambar 36	Proses bongkar muatan benih dari truk di gudang UPBS BSIP Kalteng di Palangka Raya.....	70
Gambar 37	Penyimpanan calon benih di gudang penerimaan.....	71
Gambar 38	Penjemuran gabah calon benih di lantai jemur UPBS BSIP Kalteng.....	71
Gambar 39	Pemisahan calon benih dari kotoran fisik berupa jerami, gabah hampa, dan kerikil menggunakan seed cleaner.....	72
Gambar 40	Pengemasan dan penempatan kemasan benih dan pemasangan label benih di gudang penyimpanan benih UPBS BSIP Kalimantan Tengah.....	72
Gambar 41	Tim BSIP Kalteng bersama calon penangkar padi Desa Sanggang.....	73
Gambar 42	Penyerahan benih Inpari 32 HDB dan Inpari 42 Agritan GSR Kelas BD/FS kepada penangkar di Desa Sanggang.....	74
Gambar 43	Kepala BSIP Kalimantan Tengah sedang melakukan monitoring di lokasi kegiatan UPBS di Desa Sanggang, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau.....	75
Gambar 44	Penyerahan pupuk, kapur, dan herbisida bersama dengan petani penangkar	75
Gambar 45	Kegiatan persiapan pemupukan dan Aplikasi penyemprotan pestisida di lahan.....	76
Gambar 46	Penampilan padi Inpari 32 HDB dan kegiatan roguing.....	76
Gambar 47	Kondisi padi Inpari 42 Agritan GSR di Desa Sanggang telah memasuki fase generatif, Nampak sebagian telah mengeluarkan malai.....	77
Gambar 48	Nilai Kinerja Anggaran BPSIP Kalimantan Tengah pada Aplikasi SMART.....	79

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) merupakan suatu laporan yang memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh instansi pemerintah dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan sebelumnya. Laporan ini sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi, dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah kepada masyarakat, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai.

Tujuan penyusunan dan penyampaian LAKIN ini adalah untuk mewujudkan akuntabilitas instansi pemerintah kepada pihak-pihak yang memberikan mandat/amanat. Dengan demikian LAKIN merupakan sarana bagi instansi pemerintah untuk mengkomunikasikan dan menjawab tentang apa yang sudah dicapai dan bagaimana proses pencapaiannya berkaitan dengan mandat yang diterima instansi pemerintah tersebut. Selain itu penyampaian LAKIN kepada pihak yang berhak (secara hirarki) juga bertujuan untuk memenuhi antara lain:

- a. Pertanggungjawaban dari unit yang lebih rendah ke unit yang lebih tinggi atau pertanggungjawaban dari bawahan kepada atasan. LAKIN ini lebih menonjolkan akuntabilitas manajerialnya;
- b. Pengambilan keputusan dan pelaksanaan perubahan-perubahan ke arah perbaikan dalam mencapai kehematan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan misi instansi;

Perbaikan dalam perencanaan, khususnya perencanaan jangka menengah dan jangka pendek.

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) merupakan badan baru di tubuh Kementerian Pertanian yang diterbitkan atas dasar Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian. Berdasarkan Permenan No. 13 Tahun 2023 (BAB 1: Ketentuan Umum (Pasal 1), tugas dari BPSIP adalah melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Strategi penerapan standar sesuai dengan perencanaan arah jangka panjang pencapaian Standar Instrumen Pertanian (SIP) bagi peningkatan kualitas produksi, nilai tambah dan daya saing yang meliputi tiga bagian penting yang saling terkait yaitu perencanaan, persiapan sasaran pelaku usaha penerap, dan pendampingan penerapan SIP. Dengan demikian BPSIP sebagai institusi yang mendapatkan tugas tersebut memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Pemerintah khususnya Kementerian Pertanian perlu mengintervensi pasar dengan menetapkan regulasi teknis untuk memastikan keamanan, keselamatan, kesehatan masyarakat, dan kelestarian lingkungan hidup. Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP) sebagai institusi yang mendapatkan tugas melaksanakan penerapan standar instrumen pertanian, terhadap produk, proses, dan jasa untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing industri.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPSIP Kalimantan Tengah, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2023-2024.

1.2 Organisasi Dan Tata Kelola

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian yang disebut BPSIP adalah unit pelaksana teknis BSIP yang melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi yang berada di bawah dan

tanggung jawab Kepala Badan Standar Instrumen Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kementerian Pertanian.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Permentan 13, Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah mempunyai fungsi:

1. Pelaksana penyusunan rencana kerja kegiatan dan anggaran pelayanan, fasilitasi dan pemasyarakatan penerapan standardisasi instrumen pertanian;
2. Pelaksana pelayanan, fasilitasi dan pemasyarakatan penerapan standardisasi instrumen pertanian;
3. Pelaksana perakitan model penerapan dan penyusunan materi penyuluhan instrumen pertanian;
4. Penjaringan umpan balik layanan dan pemasyarakatan penerapan standardisasi instrumen pertanian;
5. Pelaksana layanan pengujian standardisasi instrumen pertanian;
6. Pelaksana penyiapan data, informasi, dokumentasi, dan kerjasama layanan standar instrumen pertanian;
7. Pelaksana evaluasi dan laporan hasil pelayanan, fasilitasi dan pemasyarakatan penerapan standar instrumen pertanian;

Sebagai UPT Pusat di daerah, BPSIP Kalimantan Tengah juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPSIP. Selain itu juga mengemban tugas administratif sebagai Unit Akuntansi Pengguna Anggaran/Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPSIP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian agar lebih berdaya guna.

BPSIP Kalimantan Tengah merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara

struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha. Selain itu dibantu oleh Ketua Tim Kerja non-struktural yaitu Ketua Tim Kerja Diseminasi Standar Instrumen Pertanian, Ketua Tim Kerja Program dan Evaluasi, serta secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional penyuluh dan jabatan fungsional lainnya.

Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Tim Kerja Diseminasi Standar Instrumen Pertanian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, penerapan, dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Dalam tugasnya Kepala Balai juga dibantu Tim Kerja Program dan Evaluasi dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program penerapan/ diseminasi. Berikut struktur organisasi BPSIP berdasarkan Permentan Nomor 13 Tahun 2023 (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur organisasi BPSIP Kalimantan Tengah

Sesuai dengan Permentan Nomor 13 Tahun 2023 tugas dan fungsi (Tusi) BPSIP adalah melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Sebagai UPT Pusat di daerah, BPSIP Kalimantan Tengah juga bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian yang cenderung meningkat dan hampir keseluruhan program tersebut diimplementasikan di wilayah kerja BPSIP Kalimantan Tengah. Selain itu juga

mengemban tugas administratif sebagai Unit Akuntansi Pengguna Anggaran/Barang dan Wilayah. Dalam upaya peningkatan efisiensi tupoksi, diperlukan koordinasi dan sinergi program dan kegiatan BPSIP dengan seluruh UK/UPT lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian agar lebih berdaya guna. Pendayagunaan unit kerja didasarkan pada potensi yang tersedia, baik sumberdaya manusia, sarana/ prasarana, dan anggaran yang tersedia.

1.3. Pengelolaan Sumberdaya

1.3.1. Pengelolaan Sumberdaya Manusia

Dilihat dari sumberdaya manusia, jumlah SDM BPSIP Kalimantan Tengah tahun 2024 berjumlah 33 orang. Jumlah pegawai setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan karena jumlah penerimaan pegawai tidak sebanyak jumlah yang pensiun, tersaji jumlah SDM sesuai pemangku jabatan pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pemangku Jabatan Periode Desember 2024

NO	NAMA / NIP	PANGKAT/GOL	JABATAN
1	Dr. AKHMAD HAMDAN, S.Pt, MP. 196902271991031004	4A	PEMBINA
2	TITIEK INDRASWATI, S.P 196705151990032001	3D	PENATA TK. I
3	UMMING SENTE, S.Pt. 197208251998032002	3D	PENATA TK. I
4	DR. MUHAMMAD ANANG FIRMANSYAH, SP, M.SI 196802221997031002	4B	PEMBINA TK.I
5	ADRIAL, S.Pt, M.Si 197911162008011009	3D	PENATA TK. I
6	SUPARMAN, SP. MP 197712312008011020	3D	PENATA TK. I
7	HASIYEN MINARNI, S.SOS 196811191999032001	3C	PENATA
8	HIJRAH TUNISA, SP,M.Si 198009092008122001	3C	PENATA
9	ASTRI ANTO, S.P., M.Sc 198111242011011004	3D	PENATA TK.I
10	SINTHA ELIESTYA P, S.TP 197603192007102001	3C	PENATA

11	MISLINA, S.P 198101062000032001	3B	PENATA MUDA TK. I	PRANATA KEUANGAN APBN MAHIR
12	VIDYA IMANIASITA, S.P 198911212015032001	3C	PENATA	PENGADMINISTR ASI DAN PENYAJI DATA
13	GAZALI RAHMAN 196910252000031001	3B	PENATA MUDA TK. I	OPERATOR TRAKTOR
14	MUHAIMIN, A. Md 197203022000031001	3B	PENATA MUDA TK. I	BENDAHARA PENERIMA
15	DEWI RATNASARI, S.P 198009012008122001	3B	PENATA MUDA TK. I	PENYULUH PERTANIAN PERTAMA
16	ANDRIANSYAH, S.P. 197608182007011001	3B	PENATA MUDA TK. I	PENYULUH PERTANIAN PERTAMA
17	HENDRA GONAWAN, SE 199002192018011001	3B	PENATA MUDA TK. I	PENGADMINISTR ASI KEUANGAN
18	SANDIS WAHYU PRASETIYO, SP. M.Si 198112252014031001	3B	PENATA MUDA TK.I	PENYULUH PERTANIAN PERTAMA
19	KARJO, SST 197909202001121003	3A	PENATA MUDA	PENGADMINISTR ASI UMUM
20	HIA CINTA TRIDAMAYANTI, SST 198602242015032002	3B	PENATA MUDA TK.I	PENYULUH PERTANIAN PERTAMA
21	KRISYETNO, SST. 198208302009101001	3A	PENATA MUDA	PENYULUH PERTANIAN PERTAMA
22	SIGIT PRAMONO, S.Tr.P 198003152009101002	3A	PENATA MUDA	PENGADMINISTR ASI UMUM
23	MANULON 198211222007011001	2D	PENGAT URTK. I	CARAKA
24	SURYANTI 197102102007102001	2D	PENGAT URTK. I	AGENDARIS
25	MAHMUDANI, A.Md 198910172020121001	2C	PENGAT UR	CALON TEKNISI LITKAYASA TERAMPIL
26	GUSTI NUR RIZKY, A.Md 199607132020121005	2C	PENGAT UR	PENGADMINISTR ASI KEUANGAN
27	REZKY ALWINA GUSNINETRIA, A.Md. A.B 199908072022032001	2C	PENGAT URTK. I	CALON ARSIPARIS TERAMPIL
28	SUPRIYONO 196709291998031009	2A	PENGAT URMUDA	PENGEMUDI
29	DAYU SATRYO PAMUNGKAS 199212102015031001	2A	PENGAT URMUDA	TEKNISI LITKAYASA PEMULA

30	MUHAMMAD YASIR 198611132015031002	2A	PENGAT URMUDA	TEKNISI LITKAYASA PEMULA
31	AHMAD HANAPI, S.Tr.P 199606092023211008	IX		PENYULUH PERTANIAN PERTAMA
32	AINUL MUFTIYAH HERMAN, S.Tr.P 19990222023212009	IX		PENYULUH PERTANIAN PERTAMA
33	UMMI HANI, A.Md 199606252023212028	VII		PUSTAKAWAN TERAMPIL

Mengingat beban tugas yang diemban oleh BPSIP Kalimantan Tengah, jumlah SDM BPSIP Kalimantan Tengah baik yang memiliki jabatan fungsional tertentu maupun umum dirasa masih belum cukup proporsional dalam mendukung kinerja balai. Namun demikian, keterbatasan SDM tidak serta merta menghambat pelaksanaan tugas yang diamanahkan ke BPSIP Kalimantan Tengah. Dari 33 SDM yang ada terdiri dari berbagai kualifikasi pendidikan maupun jenjang jabatan sesuai dengan kepakarannya dan golongan tersaji Secara lengkap pada postur Sumberdaya Manusia BPSIP Kalimantan Tengah. dalam Tabel 2.

Tabel 2. Keragaan Pegawai BPSIP Kalimantan Tengah menurut golongan dan pendidikan per 30 Desember 2024

NO	GOL/RUANG	S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SD	JML
1	II	0	0	0	0	4	4	1	9
2	III	1	4	9	4	1	2	0	21
3	IV	3	0	0	0	0	0	0	3
	JUMLAH	4	4	9	4	5	6	1	33

Komposisi tingkat pendidikan pada masing-masing sub unit kerja disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat pendidikan ASN BPSIP Kalimantan Tengah Periode 30 Desember 2024

NO	SUB UNIT KERJA	TINGKAT PENDIDIKAN*)							JML
		S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	LAIN2	
1	Kepala Balai	1	0	0	0	0	0	0	1
2	Subbag TU	1	1	1	0	2	2	1	8
3	Tim Kerja DSIP	1	0	1	3	0	1	0	6
5	Penyuluh	1	3	4	4	0	0	0	12
6	Pranata Keuangan APBN	0	0	1	0	0	0	0	1
7	Arsiparis	0	0	0	0	1	0	0	1
8	Pustakawan	0	0	0	0	1	0	0	1
9	Teknisi Litkayasa	0	0	0	0	1	0	0	1
10	Pengawas Benih Tanaman	0	0	0	0	0	2	0	2
JUMLAH		4	4	7	7	5	5	1	33

Jumlah pemangku jabatan fungsional tertentu (JFT) sebanyak 18 orang seperti disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) per 30 Desember 2024

NO	NAMA JABATAN JFT	KLAS JABATAN	JUMLAH
1	Penyuluh Pertanian Madya	11	2
2	Penyuluh Pertanian Muda	8	4
3	Penyuluh Pertanian Pertama	8	6
4	Pranata Keuangan APBN Penyelia	8	1
5	PBT Pemula	5	2
6	Teknisi Litkayasa Terampil	6	1
7	Arsiparis Terampil	6	1
8	Pustakawan Terampil	6	1
Jumlah			18

Sebanyak 13 Aparatur Sipil Negara (ASN) tersebar dalam 5 jabatan pelaksana dengan komposisi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Jabatan Pelaksana sampai periode 30 Desember Tahun 2024

NO	UNIT KERJA/ NAMA JABATAN JFU	KLAS JABATAN	JUMLAH
1	Penelaah Teknis Kebijakan	7	2
2	Penata Layanan Operasional	7	1
3	Pengolah Data dan Informasi	6	3
4	Pengadministrasi Perkantoran	5	4
5	Operator Layanan Operasional	5	3
Jumlah			13

Pada tahun 2024 telah dikakukan kenaikan pangkat sebanyak 4 orang seperti disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kenaikan Pangkat Pegawai Tahun 2024

NO	NAMA / NIP	PANGKAT AWAL/ GOL	PANGKAT SETELAH KENAIKAN
1	Suryanti 197102102007102001	PENGATUR TK. I/ II/d	PENATA MUDA / III/a
2	Dr. Adrial, S.Pt, M.Si 197911162008011009	PENATA TK. I / III/d	PEMBINA/ IV/a
3	Dewi Ratnasari, SP 198009012008122001	PENATA MUDA TK I/ III/b	PENATA/ III/c
4	Gusti Nur Rizky, A.Md 197603192007102001	PENGATUR/ II/c	PENGATUR TK. I/ II/d

Pada tahun 2024 telah dikakukan kenaikan jabatan sebanyak 1 orang seperti disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kenaikan Jabatan Pegawai Tahun 2024

NO	NAMA / NIP	JABATAN AWAL	JABATAN SETELAH KENAIKAN
1	Umming Sente, S.Pt 197208251991	PENYULUH PERTANIAN AHLI MUDA	PENYULUH PERTANIAN AHLI MADYA

Sampai dengan periode Desember 2024, ada 21 orang sebagai pegawai pemerintah non pegawai negeri (PPNPN) untuk mendukung tugas dan fungsi Balai. Adapun daftar nama PPNPN disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Daftar PPNPN Periode Desember 2024

NO	NAMA	PENDIDIKAN	PENEMPATAN
1	SANTUNO	S1	Rumah Tangga dan Administrasi
2	RENA ISWANTI	S1	Sekretaris
3	JENIS SUPRIYATIN	S1	KSPP
4	RIRIANTI	S1	KSPP
5	MUHAMMAD FAUZI	S1	KSPP
6	WINARSIH	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
7	SUBHAN	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
8	IWAN HARYONO	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
9	AGUNG SETIAWAN	SMK/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
10	ANGGA PURWANTO	SMK/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
11	SUWARDI	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
12	KASPUL ANWAR	SMK/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
13	AHMAD WAHIDIN	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
14	RUSLI	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
15	ALI AZHAR YASSIR	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
16	IRVAN SOSILO	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
17	PENDI	SMA/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
18	MARJUNI	SMK/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
19	ALIMI	SMK/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
20	IHSAN MULIA TIRTAH YAHYA	SMK/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi
21	MURSADA	SMK/ sederajat	Rumah Tangga dan Administrasi

1.4. Sumberdaya Sarana dan Prasarana

1.4.1. Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) yang semula disebut sebagai Kebun Percobaan merupakan salah satu sarana yang dimiliki BPSIP Kalimantan Tengah yang dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi. Fungsi IP2TP antara lain

sebagai lokasi untuk: (1) konservasi Ex – Situ koleksi plasma nutfah, (2) pengelolaan dan perbanyak benih sumber, (3) kebun produksi, dan (4) peragaan (show windows) keunggulan penerapan standar instrumen pertanian seperti visitor plot dan proses pengelolaan produk komoditas, dan (5) agrowidywaisata.

Penggunaan dan pemanfaatan IP2TP sampai saat ini dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu sebagai lokasi kegiatan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian, Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) dan Kerjasama pengembangan komoditas dan teknologi dengan stakeholders. BPSIP Kalimantan Tengah memiliki IP2TP dengan agroekosistem lahan sawah pasang surut seluas 25 ha yang dimanfaatkan untuk UPBS komoditas padi, tanaman hortikultura, perkebunan dan peternakan.

1.4.2. Laboratorium

BPSIP Kalimantan Tengah memiliki Labaoratorium Teknis Terpadu yang digunakan untuk pengujian dan penerapan standar instrumen pertanian. Keberadaa Labaoratorium Teknis Terpadu belum terstandar/ terakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017.

1.5. Permasalah Utama

Isu strategis Provinsi Kalimantan Tengah adalah peningkatan produksi padi tahun 2024 dalam upaya mendukung peningkatan produksi padi nasional melalui kegiatan optimalisasi lahan dengan luas 51.078 ha, cetak sawah seluas 23.380 ha dan brigade pangan sebanyak 262 BP. BPSIP Kalimantan Tengah berperan dalam melakukan pendampingan kegiatan program strategis nasional tersebut.

Kendala yang dihadapi BPSIP Kalimantan Tengah dalam melakukan pendampingan program strategis Kementeran tersebut adalah keterbatasan SDM dan Anggaran. Jumlah SDM yang tersedia tidak mencukupi untuk melakukan pendampingan di 14 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah sehingga ada pegawai yang merangkap untuk 2 (dua) Kabupaten. Selain itu anggaran khusus untuk pendampingan program strategis Kementeran tersebut tidak tersedia yang berdampak pada kurang maksimalnya proses pendampingan di lapangan

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Penerapan standar di bidang pertanian merupakan manifestasi dari program prioritas nasional (PN 1) yakni memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan. Program prioritas (PP) yang disasar adalah PP 3: Peningkatan ketersediaan, akses dan kualitas konsumsi pangan dan PP 6: Peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, dan investasi di sektor riil, dan industrialisasi.

2.1. Arah Kebijakan BPSIP Kalimantan Tengah

Arah kebijakan BSIP adalah Agro Standar yakni: menciptakan dan mengembangkan standardisasi instrumen pertanian (benih/bibit, alsintan, lahan, air, pupuk dan pemupukan, kelembagaan perbenihan sebagai LSPRO, tata kelola UPBS, kesehatan hewan, produk olahan serta hilirisasi, kerjasama internasional, dll). Berdasarkan arah kebijakan BSIP, maka arah kebijakan BBPSIP adalah penerapan standar instrumen pertanian dalam rangka peningkatan produksi, kualitas, nilai tambah dan daya saing industri. Arah BPSIP Kalimantan Tengah pun mengikuti dari arah BBPSIP.

2.2. Strategi BPSIP Kalimantan Tengah

Langkah strategis BPSIP Kalimantan Tengah selalu berdasarkan apa yang telah ditempuh oleh BBPSIP dalam penerapan standar instrumen pertanian dilakukan, yaitu melalui:

1. Pendampingan penerapan standar instrumen pertanian bagi pelaku utama dan/ataupelaku usaha
2. Koordinasi penerapan standar instrumen pertanian di lingkup BBPSIP
3. Diseminasi standar instrumen pertanian berbasis kebutuhan pengguna danpenyediaan materi penyuluhan standar instrumen pertanian regional dan nasional
4. Identifikasi dan inventarisasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi berdasarkankebutuhan pengguna dan daerah

2.3. Visi

Visi BPSIP Kalimantan Tengah mengacu pada visi BSIP/ BBPSIP yaitu "menjadi lembaga terkemuka dalam penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi yang akuntabel, kolaboratif, berintegritas, berorientasi pelayanan prima untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing mendukung pertanian yang maju, mandiri, dan modern".

2.4. Misi

Misi BPSIP Kalimantan Tengah juga sejalan dengan misi BSIP/ BPSIP yaitu senantiasa mendukung misi dari Kementerian Pertanian, Presiden, dan Wakil Presiden Republik Indonesia, yakni:

1. Menerapkan standar instrumen pertanian spesifik lokasi berdasarkan kebutuhan nasional untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produksi;
2. mendiseminasi dan mengkoordinasikan penerapan standar instrumen pertanian secara efektif dan menyeluruh;
3. Melaksanakan birokrasi BPSIP Kalimantan Tengah yang transparansi, profesionalisme, dan akuntabel

Tiga Misi BPSIP tersebut merupakan strategi untuk mewujudkan Visi.

2.5. Tujuan

1. Meningkatkan penerapan standar instrumen pertanian dengan indikator tujuan sebagai berikut: (a) jumlah standar instrumen pertanian yang didiseminasi; (b) jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian;
2. Meningkatkan produksi instrumen pertanian standar dengan indikator jumlah produksi instrumen pertanian standar yang dihasilkan;
3. terwujudnya reformasi birokrasi BPSIP Kalimantan Tengah yang efektif dan efisien serta berorientasi pada layanan prima dengan Indikator Nilai Pembangunan Zona Integritas menuju WBK/ WBBM BPSIP Kalimantan Tengah;
4. Terkelolanya anggaran BPSIP Kalimantan Tengah yang akuntabel dan berkualitas dengan Indikator Nilai Kinerja anggaran BPSIP Kalimantan Tengah.

2.6. Sasaran Umum Kegiatan

Sasaran Kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah mendukung pencapaian empat sasaran Program BSIP yaitu (1) meningkatnya daya saing komoditas pertanian, (2) meningkatnya pemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar, dan (3) terwujudnya birokrasi Kementerian Pertanian yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima, (4) terwujudnya pengelolaan anggaran Kementerian Pertanian yang akuntabel dan berkualitas, sebagaimana tertuang dalam dokumen Renstra BSIP 2023-2024. Adapun Sasaran Kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Sasaran Kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2024

Sasaran Umum Kegiatan	Indikator Kinerja Utama
Meningkatnya pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah standar instrumen yang didiseminasi (SNI) 2. Jumlah lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian (lembaga)
Meningkatnya produksi instrumen pertanian terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)
Terwujudnya birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang efektif dan efisien dan berorientasi pada layangan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah (Nilai)
Terkelolanya Badan Standardisasi Instrumen Pertanian anggaran yang akuntabel dan berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah (Nilai)

2.7. Kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2024

BPSIP sebagai unit pelaksana teknis memiliki fungsi sebagai pelaksana penyusunan rencana kerja kegiatan dan anggaran pelayanan, fasilitasi dan pemasarkan penerapan standardisasi instrumen pertanian; pelaksana perakitan model penerapan dan penyusunan materi penyuluhan instrumen pertanian; penjaringan umpan balik layanan dan pemasarkan penerapan standardisasi instrumen pertanian; pelaksana layanan pengujian standardisasi instrumen pertanian; pelaksana penyiapan data, informasi, dokumentasi, dan

kerjasama layanan standar instrumen pertanian; pelaksana evaluasi dan laporan hasil pelayanan, fasilitasi dan pemasyarakatan penerapan standar instrumen pertanian.

Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan berikut disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2024

No	Program/Kegiatan	Nama Kegiatan
1.	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	<ul style="list-style-type: none">a. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan di Kalimantan Tengahb. Penguatan Kapasitas Penerapan Standarc. Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian
2.	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	<ul style="list-style-type: none">a. Produksi Benih Padi (42 ton)
3.	Program Dukungan Manajemen	<ul style="list-style-type: none">a. Pengelolaan Administrasi Milik Negarab. Layanan PPIDc. Layanan Manajemen SDMd. Pengelolaan KP Unit Tatas PNBPe. Pembayaran gaji dan tunjanganf. Kebutuhan sehari-hari perkantorang. Langganan Daya dan Jasah. Pemeliharaan Kantori. Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantorj. Pembayaran Upah Harian Lepask. Pakanl. Kebun Unit Tatasm. Layanan Program dan Anggarann. Koordinasi/Sinkronisasi Satkero. Monevp. Layanan Manajemen Keuanganq. UAPPA/B-W

2.8. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2024, telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahunan seperti pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Perjanjian Kinerja BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian Yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	42
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah (Nilai)	82
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah (Nilai)	91,97

No.	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
1	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp	484.500.000
	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Rp	484.500.000
2	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp	650.000.000
	Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Rp	650.000.000
3	Program Dukungan Manajemen	Rp	7.264.676.000
	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	Rp	7.264.676.000

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Tahun anggaran 2024, Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah telah menetapkan 4 (empat) sasaran strategis yang akan dicapai. Empat sasaran tersebut diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja. Keempat sasaran tersebut dicapai melalui 3 (tiga) program, yaitu: a) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri; b) Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas; c) Program Dukungan Manajemen, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 3 kegiatan utama. Realisasi sampai periode Desember tahun 2024 menunjukkan bahwa sebanyak empat sasaran yang telah direncanakan dapat dicapai dengan hasil baik.

3.1 Capaian Kinerja

3.1.1 Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2024

Setiap sasaran strategis di Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah memiliki target masing-masing dalam perencanaan kegiatannya. Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Tahun 2024 dilakukan dengan melihat capaian yang sudah dihasilkannya. Berikut ini adalah target dan realisasi kinerja BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2024 (Tabel 12.)

Tabel 12. Target dan realisasi kinerja BPSIP Kalimantan Tengah 2024

No	Sasaran	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian Yang Didiseminasi (SNI)	1	1	100
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1	100
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	42	42	100

3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah (Nilai)	82	86,55	105
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah (Nilai)	91,97	94,78	103,06

Dilihat dari tabel 12 di atas, capaian kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah, secara umum menunjukkan keberhasilan yang baik, sebagaimana ditunjukkan dari indikator jumlah hasil kegiatan standar Instrumen pertanian yang dimanfaatkan. Indikator rasio hasil kegiatan spesifik lokasi terhadap seluruh output hasil pelaksanaan kegiatan standar instrument pertanian yang dilaksanakan pada tahun berjalan realisasinya mencapai 100%. Indikator integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah realisasinya mencapai 86,55 dan Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah (berdasarkan regulasi yang berlaku) realisasinya mencapai 94,78%.

3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2024

Pengukuran Capaian Kinerja BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2024 sesuai dengan kegiatan yang dilakukan di BPSIP Kalimantan Tengah, sebagai berikut:

A. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan

BPSIP Kalimantan Tengah sebagai berperan dalam melakukan identifikasi kebutuhan standardisasi spesifik lokasi, menyusun dokumen SNI dan penyebarluasan SNI di daerah yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah setempat.

Standar instrumen pertanian tentu saja perlu dikelola dengan baik agar dapat diacu dan diterapkan sepenuhnya, dilakukan penilaian kesesuaianya di masing-masing organisasi, dikelola umpan balik penerapan standar tersebut di lapang dan tidak tumpang tindih.

Lahan rawa pasang surut merupakan lahan yang potensial sebagai lumbung pangan khususnya untuk pengembangan padi bila dikelola dengan baik dan benar.

Kegiatan hasil identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi tanaman pangan yang dilakukan adalah proses budidaya padi di lahan pasang surut di Kalimantan Tengah.

Penyusunan RNSI proses budidaya padi di lahan pasang surut meliputi cara pengelolaan dan persiapan lahan yang baik, pengelolaan tata air yang baik, pengaturan cara tanam dan populasi tanaman, penggunaan benih bermutu dan varietas unggul baru spesifik lokasi, Aplikasi pupuk hayati yang baik, aplikasi ameliorasi dan remediasi yang baik, aplikasi pemupukan berimbang berdasarkan kebutuhan tanaman, Pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, penanganan panen dan pasca panen yang baik, distribusi yang baik.

Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Koordinasi dan Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan diawali dengan koordinasi dengan dinas terkait, kelompok tani termasuk petani, dan pelaku usaha kecil menengah diantaranya usaha penggilingan padi atau RMU yang sudah menggunakan teknologi semi modern). Kegiatan tersebut untuk menggali dan mendapatkan informasi sebagai data dukung tentang standar instrument pertanian sekaligus membangun sinergisitas, harmonisasi dengan stakeholder dalam menerapkan kebijakan pertanian yang sesuai standar. Informasi awal yang dikumpulkan berupa data petani untuk dijadikan responden dalam mengidentifikasi penerapan instrument pertanian yang terstandar. Selain itu, data dan informasi dari dinas terkait tentang hasil-

hasil produk yang akan distandardkan juga ikut teridentifikasi. Selain itu di tingkat petani dan pelaku usaha untuk memonitor sejauh mana memahami dan mengetahui serta menerapkan standar instrument pertanian terhadap usaha atau pekerjaan yang dilakukan, untuk meningkatkan produktivitas yang berbasis mutu dan kualitas. Dukungan dinas pertanian dan stakeholder lainnya untuk membantu dan menfasilitasi kelancaran kegiatan identifikasi untuk menggali informasi standar instrument pertanian melalui wawancara dan FGD.

2. Identifikasi CPCL dan kebutuhan dokumen

Kegiatan Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan dilaksanakan di Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur karena memiliki potensi lahan pasang surut untuk pengembangan tanaman padi seluas 4.776 ha dengan 101 kelompok tani.

Tabel 1. Daftar Kelompok Tani Di Wilayah Kerja Bpp Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit

Desa	Kelompok Tani	Terdafat Similutan (Ya/Tidak)	Tikik Koordinat	Nama Keluarga Kelompok Tani	NIK Ketua Kelompok Tani	Kopoditas Usaha Tani	Jumlah Anggota	Luas (Ha)
1 Kuta Permai	1 Karya Mufakat I	Ya	-2959°11,04' S 112°56'49,992"E	Mistar Dina	6202111503660001	Padi	65	65
	2 Karya Mufakat II	Ya	-2958°45,504" S 112°56'33,564"E	Puriman	62021115076730001	Padi	50	55
	3 Karya Mufakat III	Ya	-2959°15,4" S 112°56'24,24"E	Hudi	6202111505800001	Padi	56	55
	4 Karya Mufakat IV	Ya	2,3633 [12] 9377	Asman	6202111505810002	Padi	34	55
	5 Karya Mufakat V	Ya	-2958°48,278" S 112°56'57,212"E	Ardiansyah	6202111067780002	Padi	43	55
	6 Karya Mufakat 06	Ya	-2,97555, 112,93412, 69,6R	Murhen	6202111411860001	Padi	45	60
	7 Karya Mufakat VII	Ya	-2959°16,5" S 112°56'27,258"E	Nasrman	6202110407700024	Padi	34	50
	8 Karya Tani	Ya	-2958°21,664" S 112°56'38,49"E	Almansyah	6202110304650001	Padi	45	55
	9 Karya Permai	Ya	2,97377, 112,939, 30,2R	Arang Kadin	6202110301660001	Padi	43	50
10 Bina Tani I	Ya	-2957°53,652" S 112°56'59,418"E	Juhansyah	6202110107500017	Padi	25	40	
11 Bina Tani 2	Ya	-2957°56,286" S 112°57,2,64"E	Basran	6202112610600001	Padi	35	45	
12 Bina Tani 3	Ya	-2958°0,252" S 112°57,5,928"E	Abdul Muhid	620211201920002	Padi	40	40	
13 Bahuru Membangun I	Ya	-2958°4,716" S 112°56'46,74"E	M. Yusuf	6202111804640001	Padi	38	45	
14 Bahuru Membangun II	Ya	-2958°8,326" S 112°58'56,539"E	Abdi Kadir	6202110402720001	Padi	48	45	
15 Bahuru Membangun III	Ya	-2,95893, 112,94123, 44,7m, 360°	Deby	62021101012880001	Padi	35	40	
16 Suka Maju I	Ya	-2958°70,117" S 112°56'46,044"E	Syamsuddin	62021117610650002	Padi	40	41	
17 Suka Maju II	Ya	-2958°3,294" S 112°56'34,614"E	Sahri	6202111804590001	Padi	35	40	
18 Suka Maju III	Ya	-2958°21,768" S 112°56'38,406"E	Sarwani	6202110207680003	Padi	51	48	
19 Lintas Mandiri	Ya	2,3016 [12] 9322	Ardiansyah	6202111302770002	Padi	42	60	
20 Sempak Baru	Ya	-2959°54,185" S 112°57'10,338"E	Muhammad Fausi	6202071008950001	Padi	40	60	
20 Pukutan								1.034
2 Lamouyung	1 Sancui	Ya	3,00666,112,94798,106m,15	Sartono	6202110111670001	Padi	29	50
	2 Sancui San I	Ya	-3,00654,112,94439, 49,7m, 312°	Herwanto	6202111065800001	Padi	21	70
	3 Gerutu San II	Ya	-3,01659, 112,92973, 46,4m, 315°	Marseno	6202110208650002	Padi	31	65
	4 Gerutu Raya	Ya	-3,0142, 112,92553, 45,6m, 334°	Sutarto	6202110910580001	Padi	24	40
	5 Bud Lesan	Ya	-2,99863, 112,92554, 48,0m, 145°	Rahmat	6202112948300001	Padi	42	55
	6 Bud Lesan II	Ya	-3,0033, 112,91989, 45,8m, 313°	Sulaiman	6202110607580002	Padi	45	50
	7 Bud Lesan III	Ya	-3,0033, 112,91989, 45,8m, 357°	H. Ayanta	6202092507670001	Padi	26	40
	8 Ibu Lesari	Ya	-2,99023, 112,91984, 44,9m, 223°	M. Ramli	6202110107670052	Padi	25	40

9	Ibu Lestari II	Ya	-3.99521, 112.91886, 45,5m, 31°	Muhidin	6202110307770001	Padi	24	45
10	Ibu Lestari IV	Ya	-3.99644, 112.91369, 49,7m, 142°	Sarmat Abdullah	620208100920001	Padi	27	51
11	Ibu Lestari V	Ya	-3.00272, 112.96545, 84°	Sugianur	6202112804910001	Padi	25	45
12	Keluncro Tani Mandiri	Ya	-3.98923, 112.90658, 49,1m, 52°	H. Salamun	6202081301280001	Padi	20	45
13	San Muflak	Ya	-3.00213, 112.92872, 41,4m, 155°	Hidayanrah	6202110305570001	Padi	25	35
14	Serangges Lestari	Ya	-3.99114, 112.81992, 43,6m, 55°	Darma Sebawan	6202081046490001	Padi	26	40
15	Merwe Padi	Ya	-3.01274, 112.82838, 50,0m, 330°	A. Husen	6202111088780001	Padi	20	37
16	Karya Lestari	Ya	-2.98328, 112.8204, 51,0m, 226°	Mahmut	6202111102990002	Padi	51	40
17	Bunga Melati	Ya	-2.97922, 112.8953, 47,0m, 286°	Asjianto	6202110955660001	Padi	23	35
18	Bunga Padi 1	Ya	-391147, 112.95525, 52,0m	Mulyudin	6202110804750001	Padi	30	65
19	Bunga Padi 2	Ya	-391197, 112.95513°, 46,0m	Tuk	6202080670720001	Padi	30	65
20	Bunga Padi 3	Ya	-39045°, 112.95416°, 46,0m	Jannahsvah	6202081206560001	Padi	36	40
21	Bunga Padi 4	Ya	-39134°, 112.95546°, 45,0m	Idik	6202110204670001	Padi	17	21
22	Bunga Padi 5	Ya	-39059°, 112.9557, 47,2m	Darmasyah	6202111312650001	Padi	38	45
23	Bunga Padi 7	Ya	-39057, 112.95429, 42,0m	Mastur	6202110108590001	Padi	27	40
24	Bunga Padi 8	Ya	-39050°, 112.95422, 49,0m	Nadri	6202070904700001	Padi	35	40
25	Bunga Padi 9	Ya	-39027, 112.95346°, 46,0m	Norhisl	62020809950001	Padi	35	40
26	Karya Utama 1	Ya	-39151°, 112.95542°, 51,9m	M.Yayan	6202112306700002	Padi	34	45
27	Karya Utama 2	Ya	-39135°, 112.95448°, 52,3m	Kamarudin	6202111808770002	Padi	30	45
28	Karya Utama 3	Ya	-39139°, 112.9557, 49,1m	Rajeli	6202112808790001	Padi	32	50
29	Karya Utama 4	Ya	-39132°, 112.95432°, 49,9m	Bahransyah	6202110606670001	Padi	35	45
30	Karya Utama 5	Ya	-39212°, 112.95623°, 38,3m, 320°	Mistar Herman	6202110305640002	Padi	30	40
31	Sido Muli 1	Ya	-39245°, 112.9556°, 10,2m, 353°	Mustafa	6202111008770001	Padi	45	80
32	Sido Muli 2	Ya	-39252°, 112.9555°, 327°	Abdul Hadi	6202113103780001	Padi	98	85
33	Seta Kawan 1	Ya	-3.06656, 112.88806 54,5m, 112°	Juhriyah	6202111010770054	Padi	27	50
34	Seta Kawan 2	Ya	-39245°, 112.95555°, 11,4m, 256°	M. Taufiq	6202111201790002	Padi	57	75
35	Seta Kawan 3	Ya	-393°, 112.95432°, 9,7m, 357°	Jainudin	6202110107680028	Padi	48	55
36	Seta Abadi 1	Ya	-39239°, 112.95356°, 11,6m, 352°	Hardiyah	6202110407710002	Padi	20	65
37	Seta Abadi II	Ya	-3.04604, 112.9024, -17,2m, 108°	M. Sahidi	6202111206780001	Padi	25	60
38	Seta Abadi III	Ya	-39216°, 112.95325°, 5,1m, 39°	H.M.Yusni	6202081605600002	Padi	55	65
39	Seta Abadi IV	Ya	-3.03474, 112.88714 53,7m, 252°	Yunan	6202111207720001	Padi	75	75
40	Seta Abadi V	Ya	-3.03169, 112.88486 55,7m, 362°	Aliansyah	62021113112750002	Padi	25	55
41	Setia Membanun	Ya	-3.03913, 112.89145 40,4m, 348°	Ardani	6202081009690002	Padi	22	50
42	Karya Utama Membanun	Ya	-39214°, 112.95576°, 8,1m, 260°	Kamarudin	62021113112700002	Padi	45	85
43	Karya Bersama I	Ya	-39233°, 112.9564°, 40,0m	Musliadi	6202112508960001	Padi	45	60
44	Karya Bersama II	Ya	-39255°, 112.95572°, 8,6m, 353°	Kamarudin	620211205630001	Padi	40	65
45	Sel Bultur Sejahtera	Ya	-39243°, 112.9569°, 55,0m, 56°	Swansuni	6202082710840002	Padi	30	50
46	Sel Bultur Bersatu	Ya	-39144, 2402751128541, 26417°	Jumain	6202110708770001	Padi	32	50
47	Bina Sei Bultur	Ya	-3.0316, 112.91541, 19,2m	Masdar	6202110703820001	Padi	26	50
48	Bahada	Ya	-39424°, 112.9541°, 44,0m, 125°	Abdu Muie	6202110010700001	Padi	54	90
49	Harapan Bersatu	Ya	-39241°, 112.95440°, 44,0m, 261°	Mahuni	6202111305780001	Padi	46	50
50	Maju Bersama 1	Ya	-39248°, 112.95427, 46,0m, 148°	Aqus	6202110310540001	Padi	45	65
51	Maju Bersama 2	Ya	-3.065190556, 112.912382	Hidran	6202110207680001	Padi	10	23
52	Karya Mendukung	Ya	-39177, 112.95357°, 46,0m, 152°	Ahmed Saini	6202111304000001	Padi	36	50
53	Gerakan Bersama	Ya	-39428°, 112.95238°, 44,0m, 292°	Kistant	62021131030002	Padi	33	50
54	Mufakat Bersama	Ya	-3945°, 112.9543°, 46,0m, 321°	Sambli	6202111107730001	Padi	32	45
55	Bentuk Alami	Ya	-39420°, 112.95355°, 40,0m, 325°	Rudiansyah	6202112632400001	Padi	33	45
56	Karya Rama Molang 9	Ya	-3.06656, 112.89086 54,5m, 112°	Amen	6202114116000001	Padi	27	45
57	Sejar Mse 1	Ya	-3.05154, 112.89481 57,7m, 99°	Wulan	6202110512430001	Padi	35	40
58	Gotong Royong 1	Ya	-3.10763, 112.90573, 44,0m, 82°	Bambang Kartio	6202111506710001	Padi	25	45
59	Gotong Royong 2	Ya	-39427, 112.95357, 34,0m, 165°	Muhono	6202111207710001	Padi	25	45
60	Bina Sakti	Ya	-39258°, 112.95317, 45,0m, 128°	Faridah Supitlo	620211010490012	Padi	25	55
61	Besi Gati Bersama	Ya	-39359°, 112.95317, 45,0m, 123°	Sulastriati	620211010490013	Padi	25	50
62	Pukiran						3427	
3	Pasehok						615	
1	Dua Ibu 1	Ya	-2.9892, 112.827604	Budayayah	6202110302200001	Padi	25	35
2	Dua Ibu 2	Ya	-2.9477, 112.939753	Dilan	6202110107420041	Padi	25	35
3	Dua Ibu 3	Ya	-2.9477, 112.939758	Himad	6202110107420042	Padi	25	30
4	Dua Ibu 4	Ya	-2.9876, 112.920052	Angga Kusumara	6202110400720003	Padi	40	33
5	Dua Ibu 5	Ya	-3.95030, 112.91948165	Abdi Mulsin	6202111711800001	Padi	50	27
6	Dua Bersaudara	Ya	-3.9526, 112.9151594	Mek Ronili	620211010107700	Padi	25	30
7	Melar Jaya 1	Ya	-3.9419, 112.9403693	Kiman	6202110104700008	Padi	20	25
8	Melar Jaya 2	Ya	-3.9447, 112.9395592	Bahrudin	6202112012720001	Padi	25	30
9	Melar Jaya 3	Ya	-3.9518, 112.9445876	A. Husen. Hammad	6202113101710003	Padi	20	30
10	Melar Jaya 4	Ya	-3.9518, 112.9445877	Hamrun	620211010772000	Padi	21	30
11	Melar Jaya 5	Ya	-3.9520, 112.9363617	Hel. Suluki	6202110107620006	Padi	30	30
12	Melar Jaya 6	Ya	-3.9574, 112.9316926	Sebatman	6202111607200001	Padi	20	30
13	Melar Jaya 7	Ya	-3.9538, 112.9269362	Dul Falor	62021131121600001	Padi	30	35
14	Melar Jaya 8	Ya	-3.9568, 112.9248671	Wulif	6202110107630024	Padi	25	30
15	Melar Jaya 9	Ya	-3.9588, 112.915305	Jamran	6202112005730001	Padi	30	30
16	Samapang Saru	Ya	-3.9504, 112.8073302	Samsudin	6202110107600002	Padi	25	30
17	Sumber Nakhur	Ya	-3.9451, 112.9269092	Abdu Adim	6202110807800001	Padi	25	30
18	Sumber Releki 1	Ya	-3.941, 112.93946594	Taufikurrahman	6202111703800002	Padi	25	30
19	Sumber Releki 2	Ya	-3.941, 112.93946594	Kimia	6202110107620001	Padi	23	30
20	Usaha Bersama	Ya	-2.945, 112.9357753	Abdul Beri	6202112501620001	Padi	30	35
101	Pukiran						4.776	

Identifikasi dan inventarisasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi sebagai bahan dokumen usulan RSNI karena memenuhi kriteria antara lain : Terdapat pelaku utama dan atau pelaku usaha yang akan menerapkan dan berbadan hukum, Adanya dukungan Pemerintah Daerah terhadap komoditas dan adanya Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK). Pelaku utama yang akan menerapkan SNI tersebut adalah adanya petani, kelompok

tani dan gapoktan di wilayah pengembangan padi di lahan pasang surut, sedangkan pelaku usaha adalah adanya pengepul, UPJA alsintan, RMU yang dikelola oleh gapoktan. Selain itu, terdapat Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK) antar lain: Laboratorium Penguji (Laboratorium uji tanah dan benih). Dokumen yang dipersiapkan adalah kuisioner, juknis budidaya padi di lahan pasang surut, dokumen SNI IndoGAP, juknis surjan dan tata air mikro.

3. FGD dan pengumpulan data deskriptif

Pelaksanaan FGD dan pengumpulan data dilaksanakan di BPP Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin timur. Peserta FGD berasal dari perwakilan kelompok tani, Gapoktan, Penyuluh Dinas Pertanian, dan stakeholder terkait. Data hasil identifikasi standar instrumen pertanian tanaman padi diperoleh melalui pengumpulan data dan pelaksanaan FGD penerapan standar pertanian tanaman padi dari hulu ke hilir yang dilakukan oleh pelaku utama dan pelaku usaha meliputi persiapan lahan, pengelolaan tata air mikro, ameliorasi dan remediasi, penanaman, penggunaan vub dan benih bermutu, pemupukan, pemeliharaan tanaman, panen dan pasca panen.

4. Penyusunan dokumen hasil identifikasi dan laporan

Hasil identifikasi dan FGD proses budidaya padi di lahan pasang surut kemudian dibuatkan dalam bentuk dokumen usulan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS)



Gambar 2. Koordinasi dengan pihak BPP dan Gapoktan



Gambar 3. Kondisi lahan dan saluran irigasi



Gambar 4. Pelaksanaan FGD dan Pengumpulan data

B. Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian (P3SIP) di Kalimantan Tengah (Komoditas Padi)

1. Perencanaan Kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Percepatan pelaksanaan Kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian diawali dengan pelaksanaan padupadan secara konseptual serta penajaman tujuannya di tingkat internal BPSIP Kalimantan Tengah. Hal itu diikuti dengan penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK/ *Term of Reference* (TOR)) dan Rincian Anggaran Belanja (RAB). Saat

ini komoditas tanaman pangan menjadi fokus Kementerian Pertanian untuk mempertahankan ketahanan pangan mau pun peningkatan swasembada pangan nasional.

Lokasi khusus yang dipilih dan diputuskan oleh BPSIP Kalimantan Tengah untuk didampingi adalah Kabupaten Kotawaringin Timur karena mempunyai potensi bagus untuk dikembangkan. Jumlah luas panen di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah 9.021,86 ha, dengan jumlah produksi sebanyak 28.378,87 ton, sehingga produktivitas keluarannya sebesar 3,146 ton/ha (31,46 ku/ha) (Provinsi Kalimantan Tengah dalam Angka, 2024). Penerapan standar kesesuaian utama terkait komoditas padi yang dicanangkan di lapangan terhadap lembaga adalah SNI 6128:2020 (beras) yang proses pencapaiannya didukung materi-materi secara prinsip-konseptual dari SNI 8969:2021 (Indonesian *Good Agricultural Practices* (IndoGAP)).



Gambar 5.Padu-padan secara konseptual rencana Kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Kalimantan Tengah (Komoditas Padi) oleh Penanggungjawab kegiatan di tingkat internal satker

2. Sosialisasi, Koordinasi, Advokasi, Intermediasi, dan Fasilitasi Kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian Komoditas Padi terhadap Stakeholders

Pertemuan secara luring (langsung; satu tempat dan satu waktu) mempunyai dampak positif yang tinggi untuk menggugah rasa dalam segi psikologis.

Hal itu yang dilakukan oleh BPSIP Kalimantan Tengah terhadap stakeholders dalam rangka melakukan sosialisasi dan koordinasi kegiatan pendampingan dan pengujian penerapan standar instrumen pertanian di Kalimantan Tengah, terhadap komoditas padi. Stakeholders dalam pertemuan adalah para pemegang kebijakan di dinas teknis terkait di tingkat kabupaten. Selain itu dengan penyuluhan pertanian, pelaku utama/usaha, dan pelaku bisnis di bidang perpadian.

Di dalam pertemuan, Tim kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan SIP (P3SIP) BPSIP Kalimantan Tengah tidak hanya melakukan sosialisasi dan koordinasi saja, tapi juga diselipkan upaya advokasi dan intermediasi, serta fasilitasi secara intensif dan terarah. Secara konseptual, Tim berupaya menyamakan persepsi terhadap para *stakeholders* terkait tujuan dan dampak positif pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pengujian baik di tahun 2024 dan jangka panjang.

Pada kesempatan itu juga dilakukan diseminasi berupa hilirisasi inovasi pertanian yang lebih mengarah kepada penerapan pemanfaatan inovasi sehingga dapat diungkit nilai tambahnya supaya lebih bagus/ tinggi kualitasnya dan mampu bersaing di kancah pasar (regional, nasional, internasional) melalui proses standarisasi.

2.1. Dinas Teknis terkait di Wilayah Kalimantan Tengah

a. Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Provinsi Kalimantan Tengah

Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah melakukan kunjungan ke DKP Provinsi Kalimantan Tengah yang secara birokrasi di dalam struktur kelembagaannya menaungi Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKPD).

Keperluan pendampingan lembaga yang Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah bermaksud melibatkan OKKPD Kalimantan Tengah adalah untuk turut mengawal proses penyesuaian standar yang dilakukan oleh lembaga dampingan yang hasil keluarannya berupa keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan(PSAT) produk beras.



Gambar 6. Sosialisasi, koordinasi, advokasi, dan intermediasi antara Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah dengan OKKPD Kalimantan Tengah di bawah naungan DKP Provinsi Kalimantan Tengah

b. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Kabupaten Kotawaringin Timur

Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah melakukan kunjungan ke Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Timur. Kepala BPSIP Kalimantan Tengah beserta Penanggung Jawab Kegiatan P3SIP Komoditas Padi bersama tim melakukan sosialisasi, koordinasi, advokasi, dan intermediasi dengan Kepala Dinas dimaksud (Ibu Ir. Hj. Sepnita). Beliau menyambut baik, sangat mendukung dan siap bekerjasama dengan BPSIP Kalimantan Tengah untuk bersinergi satu sama lain, serta turut mensukseskan tujuan pendampingan dan penerapan SIP komoditas padi sebagaimana yang telah disampaikan oleh Tim kegiatan tersebut.

Hasil dari pertemuan ini, lokasi pendampingan difokuskan di Kecamatan Teluk Sampit. Kecamatan Teluk Sampit dipilih menjadi lokasi pendampingan lembaga karena wilayah lahan *standing crop* padinya paling luas di antara kecamatan-kecamatan lain. Luas lahan sawah di Kecamatan Teluk Sampit adalah 8.770 ha (tadah hujan 950 ha, rawa pasang surut 7.820 ha) (59,61 %) dari total kecamatan sebanyak 17 (tujuh belas) di Kabupaten Kotawaringin Timur, dengan jumlah adalah 13.119 ha. Luas panennya mencapai 6.930 ha (54,24 %) dari total jumlah 12.777 ha.

sementara itu produksinya mencapai 26.660 ton (58,32 %), dengan produktivitas 3.850 ton/ ha, dari total produksi 45.717 ton (Kabupaten Kotawaringin Timur dalam Angka, 2024). Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kecamatan Teluk Sampit merupakan penopangpangannya.



Gambar 7. Sosialisasi, koordinasi, advokasi, dan intermediasi antara Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah dengan Kepala DPKP Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabid TP beserta staff

C. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Penyuluhan Pertanian Kabupaten Kotawaringin Timur dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Teluk Sampit

Proses sosialisasi, koordinasi, advokasi, dan intermediasi juga dilakukan kepada *stakeholders* yang bergerak di bidang penyuluhan pertanian.

Upaya sosialisasi, koordinasi, advokasi, dan intermediasi mendapatkan sambutan dari Kepala UPTD Penyuluhan Pertanian (Ibu Wiwik Herawati, S.Pt., M.Si.) dan Koordinator BPP Teluk Sampit (Bapak Sutrisno, S.ST., M.P.), beserta para jajarannya. Pernyataan dukungan dan kerja sama yang baik dari satmingkal tersebut dalam rangka turut mensukseskan tujuan kegiatan pendampingan dan penerapan SIP komoditas padi sebagaimana yang telah disampaikan oleh Tim P3SIP. Upaya tersebut menghasilkan informasi lembaga berupa gabungan kelompoktani bernama Sinar Harapan yang bergerak aktif secara eksisting dalam penggilingan padi/ gabah, dalam

pendampingan lembaga untuk penerapan standar kesesuaian SNI 6128:2020 (beras). Titik fokus kegiatan berada di Desa Lampuyang.



Gambar 8. Sosialisasi, koordinasi, advokasi, dan intermediasi antara Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah dengan Koordinator BPP Teluk Sampit

2.2. Pelaku Utama/ Usaha

Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah melakukan komunikasi dengan petani sebagai pelaku utama/ usaha yang bergerak di komoditas padi dengan maksud dan tujuan untuk: (1) memberikan informasi dan penjelasan yang optimal mengenai tupoksi BPSIP Kalimantan Tengah dalam pendampingan yang mencakup pentingnya penerapan dan diseminasi SIP komoditas padi; (2) merajut simpul-simpul kepentingan antara para pelaku utama/usaha dan BPSIP Kalimantan Tengah dalam proses pelaksanaan P3SIP sehingga tercipta harmonisasi tujuan, dan perolehan manfaat (*benefit*) secara relatif sesuai yang diharapkan; serta (3) keberadaan dan peran BPSIP Kalimantan Tengah untuk membantu pelaku utama/ usaha/ lembaga yang menghadapi faktor-faktor pembatas (*restriction*) dan kendala (*constraint*) dalam proses pelaksanaan P3SIP. Tim P3SIP melakukan pertemuan dengan Ketua Gapoktan Sinar Harapan Desa Lampuyang.



Gambar 9. Sosialisasi, intermediasi, dan fasilitasi yang dilakukan Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah kepada Ketua Gabungan Kelompoktani Sinar Harapan (Desa Lampuyang) didampingi oleh Koordinator Penyuluhan dan Penyuluhan Pendamping Desa Lampuyang

2.3. Pelaksanaan Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian Komoditas Padi

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan identifikasi awal. Identifikasi mengarah kepada dilakukannya suatu tindakan oleh Tim P3SIP terhadap beberapa proses seperti mencari, menemukan, meneliti, mencatat data serta informasi tentang pelaku utama/ usaha, Standar Nasional Indonesia (SNI) mengenai komoditas padi beserta persyaratan- persyaratan mutunya. Hal penting lain identifikasi mengenai potensi-potensi wilayah tersebut berupa kekuatan dan peluang, serta kelemahan dan ancaman yang bisa menggagalkan suatu program kegiatan.

Menindaklanjuti hal di atas maka Tim P3SIP melakukan strategi upaya pelaksanaan identifikasi melalui metode *focus group discussion* (FGD). FGD dilakukan terhadap perwakilan masing-masing ketua/ pengurus kelompoktani yang berada di lingkup Gabungan Kelompoktani Sinar Harapan Desa Lampuyang. Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh seluruh Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) yang berada di wilayah Kecamatan Teluk Sampit. Berikut para peserta FGD identifikasi SIP komoditas padi:

Tabel 13. Peserta *Focus Group Discussion* (FGD) kegiatan identifikasi SIP komoditas padi di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Peserta FGD	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Ketua/ Pengurus Kelompoktani	13	Kelompoktani: Karya Bersama II, Sido Mukti I, Gemuk Sari II, Karya Utama Membangun, Ibu Lestari IV, SeiBujur Sejahtera, Ibu Lestari I, Mekar Jaya III, Setia I, Karya Utama I, Setia Abadi II, Setia Kawan, Mufakat V.
2	Ketua/ Pengurus Gabungan Kelompoktani	01	Gapo ktan: Sinar Hara pan
3	Koordinator BPP beserta PPL	05	Penyuluh Pertanian Lapangan(PPL) wilayah Teluk Sampit
Jumlah		19	



(a)

(b)

Gambar 10.

- (a) Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) kegiatan identifikasi SIP komoditas padi di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur
 (b) Enumerasi data SIP komoditas padi

2.3.1. Identifikasi Pelaku Utama/ Usaha dan Lahan

Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah telah melakukan upaya sosialisasi dan

koordinasi dengan beberapa *stakeholders* sebagai langkah awal pelaksanaan kegiatan P3SIP. Hal itu sekaligus melakukan proses identifikasi dalam rangka CPCL(Calon Petani dan Calon Lokasi), untuk mengetahui dan mendapatkan data di langkah kegiatan selanjutnya mengenai pelaku utama/ usaha termasuk lahan sebagai sarana berusahatani padi.

Lokasi P3SIP berada di Desa Lampuyang, Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur. Lokasi bisa ditempuh menggunakan jalur darat selama ± 1 jam 60 menit dari pusat pemerintahan Kabupaten Kotawaringin Timur (Sampit) dengan jarak 73 km.

Pelaku utama/ usaha (petani) komoditas padi adalah Gabungan Kelompoktani Sinar Harapan yang mempunyai usahatani penggilingan padi/ gabah, dengan fokus proses penerapan SNI 6128:2020 tentang (mutu) beras.

1. Identifikasi pelaku usaha penggilingan padi

a. Informasi penggilingan padi Gapoktan Sinar Harapan

Lembaga tani berbentuk Gabungan Kelompoktani (Gapoktan) bernama Sinar Harapan yang berada di Desa Lampuyang, Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur. Awal dibentuknya Gapoktan ini pada tahun 2007. Selanjutnya pada tahun 2015, Gapoktan Sinar Harapan mendapatkan bantuan paket penggilingan berupa bangunan yang sumbernya berasal dari APBD Kabupaten Kotawaringin Timur, dan alat/ mesin bersumber dari APBN. Usaha penggilingan gabah Gapoktan Sinar Harapan mulai beroperasi secara aktif pada tahun 2016 saat digulirkannya Program PUPM (Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat) yang bersumber dari Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian melalui Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Tengah. Gapoktan Sinar Harapan dikenakan kewajiban yakni harus mampu menyalurkan beras 50 ton/ tahun menggunakan dana operasional bantuan dari Program PUPM. Sejak beroperasi pada tahun 2016 sampai tahun 2024, di mana laporan ini ditulis, usaha penggilingan gabah tetap berjalan bahkan semakin eksis.

Dari tahun ke tahun jumlah gabah dari masyarakat untuk digiling di tempat

usaha Gapoktan ini semakin meningkat/ bertambah banyak.

b. Peran Gapoktan Sinar Harapan dalam pemberdayaan masyarakat tani

Peluang yang besar dan menjanjikan terhadap sektor pertanian mengundang pihak lain sebagai "pemburu gabah" di saat tiba waktu panen padi. Para tengkulak tersebut selalu membeli gabah dari para petani dengan standar harga yang paling rendah, tidak memperhitungkan rendemen dari hasil panen. Ketua Gapoktan Sinar Harapan, Bapak Mustafi'in, mengambil peran dan tanggung jawabnya untuk mengimbangi banyaknya tengkulak dari luar Desa Lampuyang dengan cara menawarkan jasa penggilingan gabah kepada para petani di wilayahnya. Melainkan juga membantu dalam hal proses penggilingan gabah lalu menjualkannya kepada Bulog. Namun Gapoktan Sinar Harapan tetap memberi keleluasaan kepada para petani untuk mengambil keputusan secara bebas dalam penjualan gabahnya. Gapoktan memberi opsi kepada petani, jika harga gabah dari tengkulak lebih tinggi dari harga Gapoktan maka dianjurkan kepada para petani untuk menjual gabahnya ke tengkulak. Sebaliknya, jika harga gabah dari tengkulak lebih rendah dari harga gapoktan (skema perhitungan rendemen) maka disarankan para petani menitipkan gabahnya kepada gapoktan untuk diproses lebih lanjut dan dijualkan kepada Bulog.

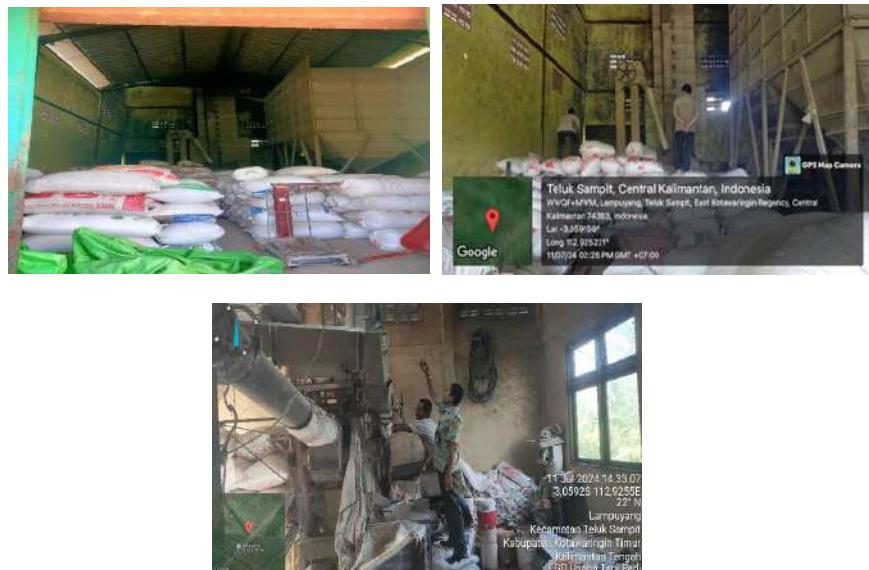
c. Justifikasi pemilihan Gapoktan Sinar Harapan sebagai lembaga dampingan kegiatan P3SIP komoditas padi

Pertimbangan yang menguatkan hal dimaksud adalah bahwa Gapoktan Sinar Harapan: (1) mempunyai usaha eksisting yang terus berkembang berupa penggilingan gabah dengan pengalaman usaha selama 9 tahun; (2) bersifat pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya menguntungkan lembaga Gapoktan saja tapi juga berdampak positif usaha terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat tani; dan (3) memotong rantai monopoli harga gabah di wilayah setempat dari para tengkulak yang

merugikan para petani padi.

ditinjau dari segi kelembagaan dinilai masih perlu banyak pemberian. Hal-hal yang perlu dibenahi dari hasil identifikasi melalui kegiatan pendampingan oleh BPSIP Kalimantan Tengah, di antaranya:

- belum mempunyai legalitas usaha berupa NIB (Nomor Induk Berusaha);
- belum memiliki izin edar produk (PIRT atau MD, PSAT) untuk produk pangan berupa beras;
- sudah memproduksi produk berupa beras secara regular, namun pengelolaan dan infrastruktur (gedung/ bangunan beserta lingkungannya) masih belum sesuai standar keamanan pangan;
- belum memiliki merk dagang;
- produk berupa beras belum ada dokumen SNI dan LSPro;
- hasil *checklist* penilaian mandiri penanganan yang baik PSAT Gapoktan Sinar Harapan



Gambar 11. Kondisi infrastruktur bangunan dan mesin pengering gabah Gapoktan Sinar Harapan

2. Identifikasi pelaku utama pembudidaya komoditas padi

Kelompok tani yang menjadi binaan BPP di Kecamatan Teluk Sampit

sejumlah 101 (seratus satu) lembaga, dengan detil per wilayah adalah Desa Kuin Permai dan Desa Parebok masing-masing terdapat 20 (dua puluh) kelompoktani, sedangkan di Desa Lampuyang terdapat 61 (enam puluh satu) kelompoktani. Seluruh kelompoktani telah terdaftar di Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (Simluhtan), dengan jumlah total anggota 3.447 (tiga ribu empat ratus empat puluh tujuh) orang yang membudidayakan tanaman padi di atas lahan wilayah Teluk Sampit seluas 4.776 ha. Di tingkat lapangan, praktik-praktik pengelolaan/ budidaya tanaman padi oleh sebagian besar petani di Desa Lampuyang dilakukan sekedarnya saja. Artinya tidak dirawat secara maksimal. Mereka berpendapat bahwa cara yang telah

Di tingkat lapangan, praktik-praktik pengelolaan/ budidaya tanaman padi oleh sebagian besar petani di Desa Lampuyang dilakukan sekedarnya saja. Artinya tidak dirawat secara maksimal. Mereka berpendapat bahwa cara yang telah dilakukan selama ini sudah dapat menghasilkan panen. Beberapa contoh adalah penggunaan benih padi seadanya tanpa mempertimbangkan sertifikasi benih, pemupukan yang tidak berimbang (misalkan kurangnya aplikasi pupuk unsur K, dosis berlebih pupuk unsur N), tidak adanya saluran tersier dan saluran kquarter (saluran cacing) pada lahan, jarang dilakukan monitoring lahan, dan sebagainya. produk berupa beras yang kurang berkualitas pula, yakni ujung beras patah ketika digiling. Selain itu ketahanan beras juga hanya maksimal 3 bulan, warna juga berubah dari warna awal, sehingga kualitas beras hasil penggilingan gapoktan yang diterima Bulog hanya mampu di kelas medium ke premium saja.

Informasi pertanian secara umum dan cara berusahatani padi (eksisting) di lokasi dampingan

Berbicara komoditas padi, terdapat varietas lokal Siam Epang Sampit yang secara legal formal telah terdaftar sebagai varietas asal Kabupaten Kotawaringin Timur. Saat ini mencari benih Siam Epang yang merupakan inbrida padi gogo ini relatif sulit karena pada saat musim tanam sebelumnya terjadi kekeringan dampak El Nino sehingga banyak yang puso. Namun, para petani yang masih

memiliki stokbenih masih berkomitmen untuk tetap menanam sehingga tahun 2025 diperkirakan sudah mulai banyak tersedia lagi benih Varietas Siam Epang Sampit.Umur panen Siam Epang lebih lama daripada varietas unggul, yakni \pm 6 (enam) bulan yang ditanam sekitar Bulan Oktober dan panen pada Bulan Maret. Sementara masih sedikit masyarakat yang menyukainya karena karakteristiknasinya pera.



Gambar 12. Pertanaman padi dengan metode 30nnov benih (umur \pm 5 hari setelah 30nnov)



Gambar 13. Survei lapangan (areal lahan padi) di Desa Lampuyang
Dari kiri ke kanan: Penanggung Jawab P3SIP BPSIP Kalteng,
Ketua Gapoktan Sinar Harapan,Kepala BPSIP Kalteng

Daerah persawahan di Desa Lampuyang ini memang tergolong unik.Ditinjau dari segi wilayah maka areal lahan termasuk dalam lahan pasang surut karena dekat dengan daerah pantai/ laut. Tapi kenyataan di lapangan, karakteristik lahannya lebih condong kepada lahan tada hujan, yang hanya mengandalkan sumber air

hanya dari air hujan.

Kebutuhan rata-rata pupuk urea adalah 150 kg/ha dan NPK adalah 200kg/ha. Sebagian besar para petani di Desa Lampuyang selalu mengandalkan aplikasi pupuk tersebut. Alasan mereka jika menggunakan pupuk pabrikan yang menurut mereka tidak diperlukan adalah terlalu banyak pengeluaran karena mahal (non subsidi); misalkan KCl; dan tidak juga tergerak menggunakan pupuk jenis lain, misalkan: pupuk kandang, kompos, hayati, dll. Meskipun ada juga sedikit sekali orang yang memanfaatkan garam atau kapur pertanian untuk diaplikasikan di lahan. Namun terkait aplikasi pestisida, mereka mengenal dan cukup bergantung dengan obat-obatan pabrik, contohnya (merk dagang) adalah: *Spontan, Sidametrin, Plenum, Serendy, Endure, Stargate, Vulgar, Corona, Roundup, Virtako, Amistar top, Regent, Fostin, CBA, dan Antracol*. Ada juga sedikit petani (petani tertentu) yang telah mengetahui dan memanfaatkan zat pengatur tumbuh seperti *Score, NASA, dan Gipro*.

Hasil deskripsi informasi (data) tersebut yang diperoleh dari proses identifikasi standar instrumen pertanian dapat disimpulkan *point to point* sebagaimana berikut:

- a. Cara memupuk/ menanam/ mengelola air secara standar pelaksanaan di daerah Lampuyang belum ada;
- b. Masalah penerapan SIP di Lampuyang adalah ketika musim hujan terjadi kebanjiran tapi musim kemarau terjadi kekeringan sehingga diperlukan tata air, saluran primer/sekunder/tersier/kwarter, dan lain-lain;
- c. Standar yang dibutuhkan untuk pengembangan tanaman pangan adalah (1) perlu saluran buang (solusi banjir) dan perlu pintu air atau sumur bor (solusi kekeringan); (2) perbaikan jalan usahatani mendukung proses produksi; (3) transplanter spesifik lahan banjir (bukan macak-macak);
- d. Fungsi tata kelola air yg mempunyai dua saluran yaitu saluran masuk air ke lahan dan saluran keluar air dari lahan adalah untuk pencucian air lahan secara sempurna sehingga pirit tidak terlalu jenuh, tidak terjadi pengendapan dan pengerasan kapur pertanian yang diaplikasikan di lahan,

- dan lain-lain;
- e. Tata air mikro sangat penting dalam hal ini;
 - f. Manfaat penerapan SIP dalam proses budidaya adalah peningkatan IP, peningkatan produktivitas, dan lain-lain.

3.3.2. Identifikasi Standar Nasional Indonesia (SNI) Komoditas Padi

SNI ini dimaksudkan untuk digunakan dalam skema sertifikasi IndoGAP untuk menghasilkan produk tanaman pangan yang baik dengan menetapkan persyaratan cara budi daya yang baik (*Good Agricultural Practices*) yang mengutamakan ketelusuran dokumen. Standar ini dapat digunakan untuk produk organik dan non organik, persyaratan produk organik tetap memperhatikan standar yang berlaku pada SNI Sistem Pertanian Organik.

Menindaklanjuti hal di atas maka Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah melakukan identifikasi kebutuhan penerapan standar kesesuaian terhadap komoditas padi berdasarkan data dan kondisi di lapangan secara tepat dan bermanfaat. Potensi lahan komoditas padi yang luas, dominasi mata pencaharian masyarakat sebagai petani, usahatani penggilingan gabah oleh lembaga tani (gapoktan) yang bersifat pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat, kebutuhan peningkatan pendapatan masyarakat tani untuk kesejahteraan rumah tangga, maka SNI 6128:2020 (Beras) menjadi pilihan keputusan untuk penerapan SIP dalam proses pendampingan lembaga.

3.3.3. Enumerasi data SWOT dan analisis

1. Teoritis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah metode yang biasa dilakukan untuk menyusun perencanaan strategi terhadap kekuatan (*Strength/ S*), kelemahan (*Weakness/ W*), peluang (*Opportunities/ O*), serta ancaman (*Threats/ T*) untuk menjadi bahan evaluasi dasar. Analisis ini dapat digunakan untuk membuat strategi yang lebih efektif dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, danancaman tersebut, yang memanfaatkan kekuatan dan peluangnya, serta mengatasi kelemahan dan ancamannya.

2. Pembahasan 36nnovat SWOT di wilayah dampingan P3SIP

Pertemuan kegiatan FGD dengan topik peningkatan produktivitas padi dan mutu beras, mempunyai topik batasan analisis dengan lingkup: lahan, air, sarana produksi, sumberdaya manusia, pembudidayaan tanaman, produktivitas, pascapanen dan alsintan, klimatologi, mutu dan pemasaran hasil panen, prasarana dan sarana penggilingan padi, serta kelembagaan petani.

Tabel 14. Bahan data perencanaan strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) peningkatan produktivitas padi dan mutu beras di Desa Lampuyang, Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Kekuatan (Strength/ S)	Kelemahan (Weakness/ W)	Peluang (Opportunities/ O)	Ancaman (Threats/ T)
1	Ketersediaan lahan yang luas dan subur	Kualitas tanah (pH rendah, mineral rendah, pirit tinggi) dan irigasi belum optimal	Permintaan berast tinggi dari masyarakat	Kebijakan stakeholders tertentu yg bertentangan terhadap kelangsungan teknis usahatani
2	Pengalaman dan semangat bertani yg tinggi	Penerapan teknologi belum optimal	Ketersediaan lahan untuk perluasan areal pertanian	Serangan OPT
3	PSP <i>on-farm</i> dan <i>off-farm</i> tersedia	Keterbatasan kesediaan tenaga kerja	Dukungan kebijakan dan program dari pemerintah	Persaingan usahatani selain komoditas padi
4	Peran Gapoktan/ Poktan dan dukungan kelembagaan penyuluhan yang tinggi	Ketersediaan PSP belum memadai	Peluang modern kualitas premium	Keberadaan tengkulak yang menguasai hasil panen
5	Produktivitas relatif tinggi	Kualitas beras belum optimal	Ketersediaan varietas benih, alsintan, dan teknologi di Dirjen Teknis	Anomali iklim

6	Sudah terbentuk kemitraan dengan <i>stakeholders</i>	Manajerial kelembagaan tanimasih lemah	
---	--	--	--

Sumber: data primer, 2024

Analisis lingkungan dari per item data sebagai faktor strategis beserta bobot, rating, dan hasil skor disajikan dalam bentuk matriks berikut.

Tabel 15. Penentuan Skor Analisa Lingkungan Internal (ALI) terhadap faktor strategis (kekuatan dan kelemahan) peningkatan produktivitas padi dan mutu beras di Desa Lampuyang, Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Analisis Lingkungan	Bobot (%)	Rating	Skor
1	2	3	4	5 = 3 x 4
Kekuatan (S)				
Sub Jumlah				
1	Ketersediaan lahan yang luas dan subur	0.15	3	0.45
2	Pengalaman dan semangat bertani yg tinggi	0.10	4	0.40
3	PSP <i>on-farm</i> dan <i>off-farm</i> tersedia	0.03	4	0.12
4	Peran Gapoktan/ Poktan dan dukungankelembagaan penyuluhan yang tinggi	0.09	4	0.36
5	Produktivitas relatif tinggi	0.14	2	0.28
6	Sudah terbentuk kemitraan dengan <i>stakeholders</i>	0.06	2	0.12
Sub Jumlah				
1.73				
Kelemahan (W)				
Sub Jumlah				
1	Kualitas tanah (pH rendah, mineral rendah, pirittinggi) dan irigasi belum optimal	0.12	2	0.24
2	Penerapan teknologi belum optimal	0.08	2	0.16
3	Keterbatasan kesediaan tenaga kerja	0.13	3	0.39
4	Ketersediaan PSP belum memadai	0.01	3	0.03
5	Kualitas beras belum optimal	0.05	4	0.20
6	Manajerial kelembagaan tani masih lemah	0.04	2	0.08
Sub Jumlah				
1.10				

Tabel 16. Penentuan Skor Analisa Lingkungan Eksternal (ALE) terhadap faktor strategis (peluang dan ancaman) peningkatan produktivitas padi dan mutu beras di Desa Lampuyang, Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Analisis Lingkungan	Bobot (%)	Rating	Skor
1	2	3	4	$5 = 3 \times \frac{4}{4}$
Peluang (O)				
1	Permintaan beras tinggi dari masyarakat	0.18	3	0.54
2	Ketersediaan lahan untuk perluasan areal pertanian	0.16	4	0.64
3	Dukungan kebijakan dan program daripemerintah	0.11	3	0.33
4	Peluang pasar modern untuk kualitas beraspremium	0.05	3	0.15
5	Ketersediaan varietas benih, alsintan, dan teknologi di Dirjen Teknis	0.09	2	0.18
Sub Jumlah				1.84
Ancaman (T)				
1	Kebijakan stakeholders tertentu yg bertentanganterhadap kelangsungan teknis usahatani	0.02	2	0.04
2	Serangan OPT	0.07	3	0.21
3	Persaingan usahatani selain komoditas padi	0.13	4	0.52
4	Keberadaan tengkulak yang menguasai hasilpanen	0.04	3	0.12
5	Anomali iklim	0.15	4	0.60
Sub Jumlah				1.49

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 di atas telah diketahui bahwa skor kekuatan sebesar 1.73, kelemahan sebesar 1.10, peluang sebesar 1.84, dan ancaman sebesar 1.49.

Besar hasil nilai yang dihasilkan menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh DesaLampuyang lebih besar dari kelemahan yang ada padanya. Di sisi lain peluang yang muncul juga lebih unggul dan masih berpotensi dalam mengatasi ancaman. Karenanya diperlukan strategi yang tepat untuk dijadikan faktor kunci eksistensi maupun kemajuan sumbedaya yang ada di Desa Lampuyang terkait dengan peningkatan produktivitas padi dan mutu beras,

baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Tahap selanjutnya menetapkan strategi organisasi ke dalam 4 (empat) kategori. Namun tetap memperhatikan posisi dari strategi yang dominan berada pada *Aggressive Strategy*. Empat kategori strategi sebagai berikut:

Tabel 17. Analisis Strategis dengan Faktor SWOT

		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
A L I			
		1. Ketersediaan lahan yang luas dan subur 2. Pengalaman dan semangat bertani yg tinggi 3. PSP <i>on-farm</i> dan <i>off-farm</i> tersedia 4. Peran Gapoktan/ Poktan dan dukungan kelembagaan penyuluhan yang tinggi 5. Produktivitas relatif tinggi 6. Sudah terbentuk kemitraan dengan <i>stakeholders</i>	1. Kualitas tanah (pH rendah, mineral rendah, pirit tinggi) dan irigasi belum optimal 2. Penerapan teknologi belum optimal 3. Keterbatasan kesediaan tenaga kerja 4. Ketersediaan PSP belum memadai 5. Kualitas beras belum optimal 6. Manajerial kelembagaan tani masih lemah
A L E			
	Peluang (O)	(S O) Mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	(W O) Mengurangi kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	1. Permintaan beras tinggi dari masyarakat 2. Ketersediaan lahan untuk perluasan areal pertanian 3. Dukungan kebijakan dan program dari pemerintah 4. Peluang pasar modern untuk kualitas beras premium 5. Ketersediaan varietas benih, alisintan, dan teknologi di Dirjen Teknis	1. Gunakan pengalaman dan semangat bertani yg tinggi didukung ketersediaan PSP untuk memanfaatkan sumberdaya lahan dan potensi perluasannya 2. Gunakan ketersediaan lahan yang luas dan subur dengan produktivitas relatif tinggi untuk mendukung permintaan beras premium yang tinggi dari masyarakat di pasar modern 3. Gunakan jaringan kemitraan dari gapoktan/poktan didukung kelembagaan penyuluhan dalam memanfaatkan segala kebijakan dan program pemerintah yang bergulir	1. Tingkatkan kemampuan manajerial kelembagaan tani (gapoktan/poktan) yang masih lemah melalui dukungan kebijakan dan program dari pemerintah 2. Tingkatkan kualitas beras menjadi premium untuk memenuhi peluang pasar modern atas permintaan masyarakat
	Ancaman (T)	(S T) Menggunakan kekuatan untuk mencegah dan mengurangi ancaman	(W T) Mengurangi kelemahan untuk mencegah dan mengatasi ancaman
	1. Kebijakan stakeholders tertentu yg bertentangan terhadap kelangsungan teknis usahatani 2. Serangan OPT 3. Persaingan usahatani selain komoditas padi 4. Keberadaan tengkulak yang menguasai hasil panen 5. Anomali iklim	1. Gunakan jaringan kemitraan dari gapoktan/poktan didukung kelembagaan penyuluhan untuk mengatasi permasalahan dengan pihak lain seperti hambatan terhadap kelangsungan usahatani jangka panjang dan aspek pemasaran hasil 2. Gunakan kelebihan pengalaman dan semangat bertani disertai ketersediaan PSP untuk mencari langkah	1. Optimalkan kemampuan manajerial kelembagaan tani (gapoktan/poktan) untuk mengantisipasi meningkatnya hambatan pihak lain yang berdampak terhadap kelangsungan usahatani jangka panjang dan aspek pemasaran hasil

Diperlukan penyelarasan antara hasil analisa strategis faktor SWOT (tabel 17) dengan visi dan misi sebagaimana dimaksud di atas melalui pemeringkatan nilai.

Adapun untuk menentukan nilai peringkat didasarkan atas nilai tertinggi dari hasil penjumlahan keterkaitannya, seperti di bawah ini.

Tabel 18. Penentuan faktor kunci arah kebijakan dan strategi

Strategi	Visi	Keterkaitan dengan:									Jumlah skor	Prioritas		
		Misi												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9				
S O														
Gunakan pengalaman dan semangat bertani yg tinggi didukung ketersediaan PSP untuk memanfaatkan sumberdaya lahan dan potensi perluasannya		4	4	1	4	4	4	3	3	2	33	1		
Gunakan ketersediaan lahan yang luas dan subur dengan produktivitas relatif tinggi untuk mendukung permintaan beras premium yang tinggi dari masyarakat di pasar modern		4	4	1	4	4	4	3	3	2	33	2		
Gunakan jaringan kemitraan dari gapoktan/poktan didukung kelembagaan penyuluhan dalam memanfaatkan segala kebijakan dan program pemerintah yang bergulir		4	2	1	4	4	4	2	4	2	31	5		
S T														

Gunakan jaringan kemitraan dari gapoktan/poktan didukung kelembagaan penyuluhan untuk mengatasi permasalahan dengan pihak lain seperti hambatan terhadap kelangsungan usaha tani jangka panjang dan aspek pemasaran hasil	4	3	1	4	4	4	2	4	2	4	32	3
Gunakan kelebihan pengalaman dan semangat bertani disertai ketersediaan PSP <u>untuk mencari</u>	4	4	1	3	2	4	4	3	4	3	32	4

Berdasarkan tabel 17 di atas, telah ditentukan 7 (tujuh) strategi (arah kebijakan) yang dapat digunakan sebagai acuan khususnya dalam upaya peningkatan produktivitas padi dan mutu beras, atau sebagai rujukan/ referensi kebijakan terhadap barangkali hal penting lain yang bergerak di sektor pertanian untuk komoditas padi di Desa Lampuyang, Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur

3.3.4. *Gap Analysis of Behavior* melalui Upaya Peningkatan Aspek Perilaku Pelaku Utama/ Usaha Komoditas Padi

3.3.4.1. Pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek)

Metode bimbingan teknis menjadi pilihan dalam transfer informasi kepada pelaku utama/ usaha pada proses pendampingan P3SIP komoditas padi. kegiatan bimbingan teknis hanyadihadiri oleh pelaku utama/ usaha tertentu saja yaitu para ketua atau pengurus kelompoktani.

1) Pencapaian *output* lembaga: bimtek off-farm komoditas padi

Agenda kegiatan ini diwujudkan dengan metode penyuluhan kelompok secara *audio-visual* yang bertemakan: "*Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Kalimantan Tengah (Off-farm Komoditas Padi)*". Kegiatan

dilaksanakan di halaman Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, pada Hari Rabu tanggal 16 Oktober 2024. Penyelenggara adalah BPSIP Kalimantan Tengah.

Peserta inti yang hadir di bimtek berjumlah 162 orang. Di tingkat lapangan, peserta inti yang berpengaruh secara langsung terhadap tercapainya standar produk. Pelaku utama/ usaha harus benar-benar mengimplementasikan informasi/ materi yang disampaikan oleh Narasumber. Bertindak sebagai Narasumber pada bimtek ini adalah: (1) Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Pascapanen Pertanian, Kementerian Pertanian (Ibu Dr. Resa Setia Adiandri, S.TP., M.Si.) yang memberikan materi kepada para peserta bimtek tentang "*Penanganan Pascapanen yang Baik (Good Handling Practices) Komoditas Padi*" (materi kode: ⁽¹⁾); (2) OKKPD Kalimantan Tengah – Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Tengah (Ibu Elen Selviana, S.Pi., M.Si.) membawakan materi "*Kualitas Beras dan Pengemasannya dalam Penerapan Penanganan yang Baik PSAT*" (materi kode: ⁽²⁾); (3) Badan Standardisasi Nasional (Bapak Nandaroose Rucky Prasetyaning Galih, S.TP.) yang menyampaikan materi mengenai "*Standardisasi Beras sesuai SNI 6128-2020*" (materi kode: ⁽³⁾); dan (4) Kepala Bidang Tanaman Pangan – Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Timur (Ibu Yulita, S.P.), yang menyampaikan informasi mengenai "*Intensifikasi dan Ekstensifikasi Tanaman Padi Terstandarisasi secara Keberlanjutan di Kabupaten Kotawaringin Timur*".



Gambar 14. Penyelenggaraan bimtek *off-farm* komoditas padi di halaman kantor BPP Teluk Sampit

2) Pencapaian output lembaga: bimtek on-farm komoditas padi

penyelenggaraan bimtek kedua ini oleh BPSIP Kalimantan Tengah juga menerapkan metode penyuluhan kelompok secara *audio-visual* dengan tema kegiatan: "*Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian di Kalimantan Tengah (Good Farming Practices – Komoditas Padi)*". Kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, pada Hari Selasa tanggal 3 Desember 2024.

Bertindak sebagai Narasumber pada bimtek ini adalah Penyuluh Pertanian Ahli Muda (Bapak Suparman, S.P., M.P.) yang telah menguasai dan berpengalaman mengenai agroekosistem lahan-lahan Kalimantan Tengah. Beliau menyampaikan materi mengenai "*Budidaya Padi di Lahan Rawa Pasang Surut*". Materi yang disampaikan Narasumber didasarkan pada Standar Nasional Indonesia Nomor 8969:2021 tentang *Indonesian Good Agricultural Practices* (IndoGAP) – Cara budidaya tanaman pangan yang baik dan Teknologi Budidaya Padi di Lahan RawaLebak dan Lahan Pasang Surut.



Gambar 15. Penyelenggaraan bimtek *on-farm* komoditas padi di aula kantor BPP Teluk Sampit

Diskusi inti yang terjadi antara narasumber dengan para peserta bergulir mengenai permasalahan tata kelola air di lahan. Solusi yang dapat ditempuh adalah melalui upaya tata kelola air di tingkat lapangan (lahan) untuk menjaga kualitas irigasi dan drainase adalah dengan menerapkan fungsi tata kelola air yg mempunyai dua saluran yaitu saluran masuk air ke lahan dan saluran keluar air dari lahan.

3.3.4.2. Metode Evaluasi Bimbingan Teknis

Evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan teknis perlu dilakukan untuk mengetahui (mengukur) keberhasilan tujuan penyelenggaranya yaitu peningkatan aspek pengetahuan peserta dalam menyerap materi/ informasi yang disampaikan oleh Narasumber.

1) Teknik pengumpulan data

Penentuan responden menggunakan *intact sampling* yang mendapatkan secara utuh sejumlah petani padi sebagai responden (peserta bimtek). Pengumpulan data ditujukan terfokus pada aspek perilaku petani berupa pengetahuan (kognitif).

2) Analisis data

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* ditindaklanjuti ke proses analisis data.

3.3.4.3. Gap Analysis of Behavior

Hasil yang didapatkan dari bimtek adalah nilai *pre-test* dan *post-test* dari responden (peserta bimtek), sebagaimana tabel berikut.

1) bimtek off-farm komoditas padi

Tabel 19. Tingkat perilaku berupa pengetahuan (kognitif) peserta bimtek mengenai materi “*Penanganan Pascapanen yang Baik (Good Handling Practices) Komoditas Padi*” di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur

Responden	Hasil	Pre-test	Post-test
162 orang	Jumlah skor:	1.709	2.004
	Rata-rata (<i>mean</i>):	10,55	12,37
	Proporsionalitas skor (%):	46,03	53,97
	Capaian skor (%) *):	70,33	82,47

Sumber: data primer, 2024

*) jumlah skor berbanding jumlah maksimal total skor (2.430)

Tabel 20. Tingkat perilaku berupa pengetahuan (kognitif) peserta bimtek mengenai materi “*Kualitas Beras dan Pengemasannya dalam Penerapan Penanganan yang Baik PSAT*” di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur

Responden	Hasil	Pre-test	Post-test
162 orang	Jumlah skor:	1.769	2.005
	Rata-rata (<i>mean</i>):	10,92	12,38
	Proporsionalitas skor (%):	46,87	53,13
	Capaian skor (%) *):	72,80	82,51

Sumber: data primer, 2024

*) jumlah skor berbanding jumlah maksimal total skor (2.430)

Tabel 21. Tingkat perilaku berupa pengetahuan (kognitif) peserta bimtek mengenai materi "Standardisasi Beras sesuai SNI 6128-2020" di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur

Responden	Hasil	Pre-test	Post-test
162 orang	Jumlah skor:	1.724	2.064
	Rata-rata (<i>mean</i>):	10,64	12,74
	Proporsionalitas skor (%):	45,51	54,49
	Capaian skor (%) *):	70,95	84,94

Sumber: data primer, 2024

*) jumlah skor berbanding jumlah maksimal total skor (2.430)

Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aspek pengetahuan pesertabimtek sebesar 12,14 % setelah dilaksanakannya bimbingan teknis. Dari 162 peserta terdapat kenaikan pengetahuan keseluruhan dari rata-rata *pre-test* (kategori sedang) ke *post-test* (kategori tinggi) sebesar 2,11 menjadi 2,47; 2,18 menjadi 2,48; dan 2,13 menjadi 2,55.

2) bimtek *on-farm komoditas padi*

Tabel 22. Tingkat perilaku berupa pengetahuan (kognitif) peserta bimtek mengenai materi "Budidaya Padi di Lahan Rawa Pasang Suru" di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur

Responden	Hasil	Pre-test	Post-test
62 orang	Jumlah skor:	1.424	1.517
	Rata-rata (<i>mean</i>):	23,00	24,00
	Proporsionalitas skor (%):	48,42	51,58
	Capaian skor (%) *):	76,56	81,56

Sumber: data primer, 2024

*) jumlah skor berbanding jumlah maksimal total skor (1.860)

Hasil analisis memberikan informasi bahwa terjadi peningkatan aspek pengetahuan peserta bimtek sebesar 5,00 % setelah dilaksanakannya bimbingan teknis.

Tabel 23. Kategori dan kenaikan tingkat perilaku per individu peserta bimtek berupa pengetahuan (kognitif) mengenai materi "*Budidaya Padi di Lahan Rawa Pasang Surut*" di Kecamatan Teluk Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur

Kategori nilai rata-rata hasil skor	Pre-test (orang)	Percentase(%)	Post-test (orang)	Percentase (%)
Tinggi (2.33 – 3.00)	033	053,23	142	067,74
Sedang (1.67 – 2.32)	024	038,71	019	030,65
Rendah (1.00 – 1.66)	045	028,06	011	001,61
Jumlah	162	100,00	162	100,00

Sumber: data primer, 2024

*) jumlah skor berbanding jumlah maksimal total skor (1.860)

Sejumlah total 62 peserta terdapat kenaikan pengetahuan keseluruhan darirata-rata *pre-test* (kategori sedang) ke *post-test* (kategori tinggi) sebesar 2,30 menjadi 2,45.

3.3.5. Dokumen Penerapan Pemenuhan Standar Nasional Indonesia (SNI) Beras Nomor 6128:2020

1) Dokumen terkait pengujian produk beras

Dokumen ini sangat penting dimiliki oleh suatu lembaga karena standardisasi berperan penting untuk menguatkan daya saing produk.

2) Dokumen terkait kelengkapan administrasi lembaga usaha

Dokumen penerapan pemenuhan SNI Beras Nomor 6128:2020 terkait

dengan standardisasi kelembagaan adalah pemenuhan kelengkapan administrasi sebagai lembaga usaha.

Gapoktan Sinar Harapan sebagai lembaga usaha yang bergerak di penggilingan gabah/ padi saat dilakukan pendampingan lembaga yang pertama kali oleh Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah, belum terkelola dengan baik. Langkah pertama untuk pengelolaannya yakni mengurus proses penerbitan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Nomor Induk Berusaha (NIB). Secara umum, dokumen tersebut berfungsi sebagai dokumen legal suatu lembaga atau perusahaan, bukti integritas, pertanggung jawaban, alat pendukung investigasi, pendukung strategi, dan lain sebagainya. Permohonan teknis sertifikasi proses penerapan penanganan yang baik pangan segar asal tumbuhan kepada OKKPD di bawah naungan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Tengah, didukung dengan dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait teknis penerimaan gabah, penanganan PSAT, kebersihan, kesehatan, dan pengendalian hama



Gambar 16. Pendampingan Penyuluh Pertanian Desa Lampuyang kepada Ketua Gapoktan Sinar Harapan dalam hal penyusunan konseptual surat permohonan SPPB-PSAT dan penyusunan SOP teknis pengelolaan proses penggilingan gabah

3.4 Pelaksanaan Pengujian Standar Instrumen Pertanian Komoditas Padi (Beras)

Pengujian beras dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kerentanan keamanan yang ada. Dengan menjaga keamanan produk, maka dapat melindungi sensititas kesehatan dan keamanan pengguna, serta mampu membangun kepercayaan pelanggan.

Tim P3SIP BPSIP Kalimantan Tengah mengirimkan sampel beras untuk diuji laboratorium sejumlah 2 (dua) sampel untuk masing-masing parameter pada SNI Beras 6128:2020 tentang Beras dan Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 2 Tahun 2023 tentang Persyaratan Mutu dan Label Beras. Proses pengujian yang dilakukan oleh PSMB-LT berlangsung ± 3 (tiga) hari sejak diterimanya sampel uji.

1) Hasil uji parameter pada SNI Beras 6128:2020

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, didapatkan hasil mutu beras petani Desa Lampuyang yang dihasilkan dari proses penggilingan padi yang dikelola oleh Gapoktan Sinar Harapan, yang mana masih terdapat hasil uji yang belum sesuai dengan standar kelas mutunya. Untuk hasil mutu beras sesuai parameter SNI 6128:2020, sudah memenuhi standar kesesuaian, yakni:

1. Syarat umum

- Status bebas: hama dan penyakit; bau apek, asam atau bau asing lainnya; campuran dedak dan bekatul; bahan kimia yang membahayakan dan merugikan konsumen;
- Status di atas standar minimal (100 %): derajat sosoh;
- Status di bawah standar maksimal (10,4 %): kadar air.

2. Syarat khusus

- Status di bawah standar maksimal (0,00 %): butir merah/putih/hitam;
- Status di bawah standar maksimal (0,39 %): butir rusak;
- Status di bawah standar maksimal (0,00 %): butir kapur;
- Status di bawah standar maksimal (0,00 %): benda asing;
- Status di bawah standar maksimal (0,00 butir/100 gr): butir gabah.

3. Cemaran logam

- Status di bawah standar maksimal (< 0,027 mg/kg): timbal (Pb);
- Status di bawah standar maksimal (< 0,0097 mg/kg): Cadmium (Cd).

Namun, masih terdapat hal yang belum sesuai standar pada syarat khusus, di antaranya 3 (tiga) hal yang harus dibenahi, yakni:

- *Butir kepala*. Standar kesesuaian minimal untuk beras premium (85,00 %), medium 1 (80,00 %), dan medium 2 (75,00 %), sedangkan beras Lampuyang hasil uji masih di persentase 71,87 %;
- *Butir patah*. Standar kesesuaian maksimal untuk beras premium (14,50 %), medium 1 (18,00 %), dan medium 2 (22,00 %), sedangkan beras Lampuyang hasil uji masih di persentase 26,74 %;
- *Butir menir*. Standar kesesuaian maksimal untuk beras premium (0,50 %), medium 1 (2,00 %), dan medium 2 (3,00 %), sedangkan beras Lampuyang hasil uji masih di persentase 0,99 % yang mana posisinya berada di antara beras premium dan medium 1.

2) **Hasil uji parameter pada Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 2 Tahun 2023**

Sementara itu hasil mutu beras ditinjau sesuai parameter Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 2 Tahun 2023, hal yang sudah memenuhi standar kesesuaian, yakni:

1. Hama dan penyakit. Status: bebas;
2. Bau apek, asam atau bau asing lainnya. Status: bebas;
3. Campuran dedak dan bekatul. Status: bebas;
4. Bahan kimia yang membahayakan dan merugikan konsumen. Status: bebas;
5. Derajat sosoh. Status: di atas standar minimal (100 %);
6. Kadar air. Status di bawah standar maksimal (11,3 %);
7. Total butir lainnya. Status di bawah standar maksimal (0,2 %);
8. Benda lain. Status di bawah standar maksimal (0,00 %);
9. Butir gabah. Status di bawah standar maksimal (0,00 butir/100 gr);
10. Timbal (Pb). Status di bawah standar maksimal (< 0,027 mg/kg);
11. Cadmium (Cd). Status di bawah standar maksimal (< 0,0097 mg/kg).

Namun, masih terdapat hal yang belum sesuai standar di karakteristik tertentu, di antaranya 3 (tiga) hal yang harus dibenahi, yakni:

- *Butir patah.* Standar kesesuaian maksimal untuk beras premium (15,00 %), medium (25,00 %), sub medium (40,00 %), dan pecah (> 40,00 %), sedangkan beras Lampuyang hasil uji masih di persentase 25,90 %, yang mana posisinya berada di antara beras medium dan sub medium;
- *Butir menir.* Standar kesesuaian maksimal untuk beras premium (0,50 %), medium (2,00 %), sub medium (4,00 %), dan pecah (5,00 %), sedangkan beras Lampuyang hasil uji masih di persentase 0,70 % yang mana posisinya berada di antara beras premium dan sub medium.



Gambar 17. Penanggung Jawab Kegiatan P3SIP (komoditas padi) BPSIP Kalteng melakukan sosialisasi dan diskusi mengenai hasil uji beras untuk dilakukan perbaikan kualitas produk ke depannya

3.5. Intensifikasi Pendampingan dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian Komoditas Padi melalui Demplot

Upaya tersebut yang dimaksudkan dengan intensifikasi pendampingan dan penerapan. Percontohan pada demplot adalah penerapan dosis pemupukan tanaman padi sesuai spesifik lokasi. Dicantohkan penerapan pemupukan jenis Urea (Nitrea) dan NPK (16:16:16 Pak Tani) dengan 12 (dua belas) jenis simulasi dosis pada masing-masing petak lahan ukuran 20 m^2 (5 m x 4 m) sehingga terdapat 12 (dua belas) petak lahan percontohan untuk 1 (satu) orang petani inovator sebagai petani

kooperator. Jumlah total petani kooperator ada 3 (tiga) orang dengan letak lahan berjauhan namun masih dalam satu kawasan hamparan lahan. Total jumlah petakan sebanyak 36 (tigapuluhan enam) petak. Pada kegiatan ini, juga terdapat beberapa sarana produksi yang dibantuan (BAST bantuan). Demplot pada kasus ini tidak dapat diketahui segera di tahun berjalan (2024), karena jadwal tanam eksisting di daerah setempat jatuh di kisaran Bulan Desember. Tentu finalisasi proses budidaya padi di lahan demplot, sekaligus hasil adopsi informasi oleh petani, akan terjadi ditahun berikutnya yaitu tahun 2025.



Gambar 18. Penanggung Jawab Kegiatan P3SIP (komoditas padi) BPSIP Kalteng melakukan sosialisasi, intermediasi, dan fasilitasi melalui diskusi intensif dua arah dengan para Petani Kooperator dan Koordinator Penyuluh BPP Teluk Sampit mengenai teknis pelaksanaan demplot percontohan penerapan dosis pemupukan spesifik lokasi P3SIP



Gambar 19. Serah-terima bantuan sarana produksi (simbolis) dari BPSIP Kalteng kepada para petani kooperator untuk dukungan pelaksanaan demplot percontohan penerapan dosis pemupukan spesifik lokasi Desa Lampuyang



Gambar 20

- (c) Lokasi lahan demplot (I) petani kooperator: Pak Sahidi (Ketua Poktan Setia Abadi I)
- (d) Lokasi lahan demplot (II) petani kooperator Pak Zainal (Ketua Poktan Setia Kawan II)
- (e) Lokasi lahan demplot (III) petani kooperator Pak Syamsuni (Ketua Poktan Sungai BujurSejahtera)

3.6. Dampak (*Outcome*) Kegiatan Pendampingan dan Pengujian Penerapan SIP di Kalimantan Tengah

Pada Kegiatan P3SIP di Kalimantan Tengah ini diperlukan upaya monitoring lapangan untuk mendapatkan saran dan tindak lanjut di tahun yang akan datang (2025) sebagai hasil monitoring dan evaluasi di tahun berjalan (2024). Ruang lingkup dari laporan ini adalah *outcome* ranah (aspek) sosial dari *stakeholders* yaitu penyuluh pertanian dan petani penerap standar instrumen pertanian untuk mengetahui *outcome* kegiatan P3SIP.

1) Hasil *outcome* dari sumber data (informasi) Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Enumerasi data secara kualitatif melalui angket metode *on-line* (*google form*) (alamat form: <https://forms.gle/zZaVWbBb8f6Fdb7b9>) digali dari penyuluh

pertanian di wilayah Kecamatan Teluk Sampit dengan cara mewawancara responden PPL (5 orang)

Hasil analisis kualitatif mengenai difusi dan adopsi standar instrumen pertanian komoditas padi yang bersumber dari responden PPL (5 orang) sebagai berikut:

Tabel 24. *Outcome* berupa difusi dan adopsi penerapan standar instrumen pertanian komoditas padi dari Kegiatan P3SIP di KalimantanTengah (responden: 5 orang PPL)

No	Outcome	Percentase (%)		Materi	*) jika sudah	Sebaran Lokasi dan Jumlah Sasaran (orang)
		Belum	Sudah *)			
1	Difusi penerapan SIP kepada penyuluh pertanian lain di luar wilayah binaan (luar desa/kec./lab.)	0	100	<ul style="list-style-type: none"> - Standardisasi Beras sesuai SNI 6128-2020 - Kualitas Beras dan Pengemasannya dalam Penerapan Penanaman yang Baik PSAT - Budidaya Padi di Lahan Rawa Pasang Surut (RAISA) - Penanganan Pascapanen yang Baik (Good Handling Practices) Komoditas Padi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ds. Lampuyang Kec. Teluk Sampit (1) - Kec. Pulau Hanaut (1) - Ds. Sabrik Kec. Pulau Hanaut (1) - Kec. Mentaya Hilir Selatan (1) - Ds. Sei Ijum Raya Kec. Mentaya Hilir Selatan (1) - Ds. Makarti Jaya Kec. Pulau Hanaut (1) 	
2	Difusi penerapan SIP kepada petani yang tidak mengikuti kegiatan bimbingan teknis	0	100	<ul style="list-style-type: none"> - Standardisasi Beras sesuai SNI 6128-2020 - Kualitas Beras dan Pengemasannya dalam Penerapan Penanaman yang Baik PSAT - Budidaya Padi di Lahan Rawa Pasang Surut (RAISA) - Penanganan Pascapanen yang Baik (Good Handling Practices) Komoditas Padi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ds. Lampuyang Kec. Teluk Sampit: <ul style="list-style-type: none"> 1. Sei Bujur Sejahtera (1) 2. Setia Membangun (2) 3. Karya Bersama II (1) 4. Karya Utama Membangun (2) 5. Setia Abadi IV (1) 6. Karya Utama I (2) 7. Karya Utama II (1) 8. Karya Utama III (1) 9. Karya Utama IV (1) 10. Karya Utama V (1) 11. Bunga Padi I (2) 12. Bunga Padi II (2) - Ds. Kujin Permai Kec. Teluk Sampit: <ul style="list-style-type: none"> 1. Karya Mufakat I (5) 2. Karya Mufakat II (10) 3. Sukamaju I (5) 4. Lintas Mandiri (8) 5. Karya Permai (9) 6. Karya Tani (8) - Ds. Parebok Kec. Teluk Sampit: <ul style="list-style-type: none"> 1. Usaha Bersama (3) 2. Dua Ibu I (3) 	
3	Rencana adopsi penerapan SIP oleh petani setelah mengikuti kegiatan bimbingan teknis	20	80	<ul style="list-style-type: none"> - Standardisasi Beras sesuai SNI 6128-2020 - Budidaya Padi di Lahan Rawa Pasang Surut (RAISA) - Penanganan Pascapanen yang Baik (Good Handling Practices) Komoditas Padi 	<ul style="list-style-type: none"> - Seluruh PPL akan menindak lanjutinya sebagian besar lambat (walaupun menerapkan standar instrumen pertanian sesuai materi yg telah disampaikan melalui bimtek 	

Sumber : data primer 2024

2) Hasil *outcome* dari sumber data (informasi) Petani

Data kualitatif untuk mengetahui *outcome* juga didapatkan dari para petani melalui uji petik (siasi) dengan cara wawancara terhadap 3 (tiga) orang ketua kelompoktani yaitu Pak Syamsuni (ketua Poktan Sungai Bujur Sejahtera), Pak Sahidi (ketua Poktan Setia Abadi II), dan Pak Zainal (ketua Poktan Setia Kawan III). Secara umum mereka menyatakan bahwa sangat senang telah mendapatkan tambahan pengetahuan dalam bertani secara baik dan benar serta sangat setuju dengan materi yang telah disampaikan pada bimtek. Dalam waktu dekat mereka akan mengadakan pertemuan kelompoktani dengan para anggotanya masing-masing dan berencana akan menerapkan salah satu standar instrumen pertanian berupa tata kelola air mikro berupa pembuatan tata air satu arah (*one way flow system*).

Didapatkan data tingkat penerapan standarinstrumen pertanian oleh responden seperti tabel di bawah ini:

Tabel 25. Tingkat adopsi petani terhadap penerapan SIP *Good Farming Practices* (GFP) sebagai upaya mendukung pencapaian SNI 6128-2020 (mutu beras)

No	Tingkat Penerapan	Tingkat <i>outcome</i>		
		Jumlah (orang) dan persentase (%)penerapan		
1	Kesadaran (<i>awareness</i>), mengenai: informasi cara budidaya padi di lahan rawa pasang surut secara baik dan benar	tidak mengetahui 13 orang (20,97 %)	mengetahui/pernah membaca 25 orang (40,32 %)	pernah mempelajari an mendalami 24 orang (38,71 %)
2	Minat (<i>Interest</i>),mengenai: cara budidaya padi di lahan rawa pasang surut secara baik dan benar di lahan masing-masing	tidak berminat menerapkan 15 orang (24,19 %)	berminat menerapkan 19 orang (30,65 %)	sangat berminat menerapkan 28 orang (45,16 %)

3	Penilaian (<i>evaluation</i>), mengenai: Esek kemungkinan penerapan cara budidaya padi di lahan rawa pasang surut secara baik dan benar terhadap hasil produktivitas/kualitas/daya saing/efisiensi/pendapatan usahatani	tidak meningkatkan 17 orang (27,42 %)	Meningkatkan 22 orang (35,48 %)	berpengaruh signifikan dalam meningkatkan 23 orang (37,10 %)
4	Mencoba (<i>trial</i>), mengenai: cara budidaya padi di lahan rawa pasang surut secara baik dan benar di lahan masing-masing	tidak ingin mencoba menerapkan 19 orang (30,65 %)	ingin mencoba menerapkan 17 orang (27,42 %)	sangat ingin mencoba menerapkan 26 orang (41,94 %)
5	Prediksi Adopsi (<i>predictable adoption</i>), mengenai: cara budidaya padi di lahan rawa pasang surut secara baik dan benar di lahan masing-masing di musim tanam yang akandatang	tidak akan menerapkan 17 orang (27,42 %)	ragu-ragu menerapkan 6 orang (9,68 %)	memastikan benar-benar akan menerapkan 39 orang (62,90 %)

ditinjau dari jumlah per individu dari total 62 (enam puluh dua) responden di setiap jenis tingkat penerapan secara umum maka didapatkan hasil analisis rata-rata bahwa sejumlah 29 orang (46,77 %) berada pada tingkat *outcome* dengan status tinggi, 23 orang (37,10 %) berada pada status sedang, dan 10 orang (16,13 %) berstatus rendah.

C. PENGUATAN KAPASITAS PENGUAT STANDAR

Penguatan kapasitas penerap standar pertanian dilakukan kepada sasaran kegiatan dengan memberikan pendampingan berupa bimbingan teknis sehingga penyuluh dan petani dapat menerapkan tata air mikro di lahan pasang surut.

Metode pelaksanaan bimbingan teknis penguatan kapasitas penerap adalah dengan pertemuan dalam bentuk bimbingan teknis yang dihadiri oleh dinas pertanian Kabupaten, aparat desa, para penyuluh dan petani. Dalam pertemuan tersebut, para narasumber (yang berasal dari BSIP Kalimantan Tengah dan BSIP Lahan Rawa) memberikan materi berupa Petunjuk Teknis Pengaturan Air pada Tata Air Mikro di Lahan Sawah Rawa Pasang Surut Tipe Luapan B dan **SNI 9245 : 2024 Penataan Lahan Rawa Pasang Surut Tipe Luapan B dengan Sistem Surjan.**

Pelaksanaan bimbingan teknis penguatan kapasitas penerap standar tahun 2024 telah melaksanakan beberapa kegiatan yaitu :

1. Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Koordinasi dan sinkronisasi untuk pelaksanaan kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar dilaksanakan dengan mengadakan koordinasi dan berkolaborasi dengan BSIP Lahan Rawa. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung Penyebarluasan Standar Nasional Indonesia (SNI) Tematik yang akan dilaksanakan di Kabupaten Kapuas. Koordinasi ini membahas tentang penetapan tanggal, tempat, alur kegiatan, dan peserta Bimtek.

Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Tamban Catur untuk membahas persiapan pelaksanaan Bimtek. Selain koordinasi dengan pihak BPP Tamban Catur, juga dilaksanakan koordinasi dengan Dinas Pertanian Kab. Kapuas, Kalimantan Tengah. Tujuan dari koordinasi ini adalah untuk melakukan survei dan persiapan teknis guna mendukung Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Lahan Rawa.

Hasil koordinasi menyepakati bahwa Kegiatan Bimbingan Teknis Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Lahan Rawa akan dilaksanakan pada bulan November 2024 di Kecamatan Dadahup. Kegiatan ini akan

melibatkan 100 peserta, terdiri dari kelompok tani, penyuluh pertanian, dan instansi terkait serta bimtek ketigaakan dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2024 dengan jumlah peserta 150 orang.



Gambar 21. Koordinasi dan survei lapangan untuk pelaksanaan Bimtek

2. Pelaksanaan Bimbingan Teknis

2.1. Bimbingan Teknis di Kec. Tamban Catur, Kab. Kapuas

Bimbingan Penguatan Kapasitas Penerap Standar yang pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 di Gedung Olahraga Desa Sidomulyo, Kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas, dan dihadiri oleh para petani, penyuluh, dan staf Dinas Pertanian setempat. Turut hadir dalam acara ini Kepala BSIP Kalimantan Tengah, Dr. Akhmad Hamdan, S.Pt., M.P., Kepala BSIP Lahan Rawa, Dr. Lutfi Izhar, S.P., M.Sc., Kabid Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas, serta Koordinator BP3K Tamban Catur dengan jumlah peserta bimtek sebanyak 200 orang. Materi bimtek disampaikan oleh para pakar, antara lain Ani Susilawati, S.P., M.Sc., yang membawakan materi berjudul "Pengaturan Air Pada Tata Air Mikro di Lahan Sawah Rawa Pasang Surut Tipe Luapan B". Materi ini memberikan pemahaman kepada peserta tentang bagaimana mengatur tata air mikro di lahan sawah rawa untuk menjaga ketersediaan air yang sesuai bagi tanaman. Selain itu, Dr. Mawardi, S.P., M.Sc., menyampaikan materi "Penataan Lahan Rawa Pasang Surut Tipe Luapan B dengan Sistem Surjan". Sistem Surjan adalah teknik pengelolaan lahan rawa pasang surut yang bertujuan untuk

memaksimalkan pemanfaatan lahan dengan mengoptimalkan kondisi tanah dan air sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan produksi yang lebih tinggi.



Gambar 22. Bimbingan Teknis di Kec. Tamban Catur

2.2. Bimbingan Teknis di Desa Bentuk Jaya, Kab. Kapuas

Bimbingan teknis Penguatan Kapasitas Penerap Standar yang kedua dilaksanakan pada tanggal 30 November 2024 di Desa Bentuk Jaya, Kec. Dadahup, Kab. Kapuas. Bimtek tersebut dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk BSIP Kalimantan Tengah, BSIP Lahan Rawa, perangkat desa, penyuluh pertanian, anggota kelompok tani, petani milenial dan pengurus brigade pangan dengan jumlah peserta bimtek sebanyak 100 orang.

Materi dalam bimtek ini mencakup dua topik utama yaitu Pengaturan Air pada Tata Air Mikro di Lahan Sawah Pasang Surut Tipe Luapan B, yang disampaikan oleh Doni Wahyu Hardian, M.P. Materi ini membahas strategi pengelolaan air untuk menjaga stabilitas dan produktivitas lahan sawah di wilayah pasang surut.

Penataan Lahan Rawa Pasang Surut Tipe Luapan B dengan Sistem Surjan, yang dipaparkan oleh Dr. Yuli Lestari. Sistem surjan diperkenalkan sebagai metode inovatif untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan rawa, mengintegrasikan budidaya tanaman pangan dan hortikultura di lahan pasang surut. Bimbingan teknis ini menjadi langkah nyata dalam mendukung visi pemerintah untuk memaksimalkan potensi lahan rawa sebagai sumber ketahanan pangan nasional.



Gambar 23. Bimbingan teknis Di Desa Bentuk jaya, Kec. Dadahup, Kab. Kapuas

2.3. Bimbingan Teknis di Kabupaten Kapuas

Bimbingan teknis yang ke-3 dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2024 di Aula Kantor Dinas Pertanian Kab. Kapuas. Bimtek ini diikuti sebanyak 150 orang peserta yang terdiri dari berbagai pihak, termasuk Kepala BSIP Kalimantan Tengah Dr. Akhmad Hamdan beserta tim, Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas, perwakilan Pusdatin, Dandim 1011/KLK, Koordinator BPP, Mantri Tani dan Penyuluh Pertanian, Ketua Brigade Pangan se-Kabupaten Kapuas, Pendamping Brigade Pangan Kabupaten Kapuas dan Direktorat Teknis Lingkup Kementerian Pertanian serta peserta lainnya.

Materi dalam bimtek ini mencakup dua topik utama yaitu Pengaturan Air pada Tata Air Mikro di Lahan Sawah Pasang Surut Tipe Luapan B, yang disampaikan oleh Suparman, SP, M.P. Materi ini membahas strategi pengelolaan air untuk menjaga stabilitas dan produktivitas lahan sawah di wilayah pasang surut. Melalui bimtek ini, diharapkan para peserta dapat memahami dan mengimplementasikan materi yang diberikan, sehingga mendukung optimalisasi pengelolaan lahan dan ketahanan pangan di Kabupaten Kapuas.





Gambar 24. Bimbingan Teknis di Aula Dinas Pertanian Kab. Kapuas

3. Evaluasi Bimbingan Teknis

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan seberapa jauh suatu hal itu berharga, bermutu dan bernilai. Jadi dalam evaluasi ada dua unsur utama yaitu menilai dan mengukur. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan teknis terhadap peningkatan pengetahuan petani peserta, dilakukan dengan pengisian kuisioner baik sebelum maupun sesudah bimtek. Pada kuisioner ini juga terdapat karakteristik dari tiap peserta (petani), yang dapat dianalisis untuk melihat perubahan pengetahuan dari tiap peserta

3.1. Karakteristik Peserta Bimbingan Teknis

Adapun karakteristik petani yang mengikuti bimtek pertama sampai dengan ketiga terdapat pada Tabel 18.

Tabel 26. Karakteristik Responden Menurut Tingkatan Umur Peserta Bimtek Penguatan Kapasitas Penerapan Standar di Kalimantan Tengah

No.	Klasifikasi Umur (tahun)	Bimtek I	Bimtek II	Bimtek III
		Percentase (%)		
1.	20-25	2,5	3,6	4,4
2.	26-30	5,5	8,1	6,8
3.	31-35	6,4	13,5	7,2
4.	36-40	11	15,6	11,8
5.	41-45	26,1	18,9	29,1
6.	46-50	12,5	20,1	22,3
7.	51-55	28,2	9,3	14,7
8.	56-60	5,4	8,2	2,5
9.	> 60	2,4	2,7	1,2
	Jumlah	100	100	100

Dari Tabel 26 dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan tiga kali bimtek rentang usia 41-55 tahun menunjukkan persentase tertinggi di setiap bimtek. Kelompok ini termasuk usia produktif, hal ini cukup menggembirakan bahwa di sektor pertanian khususnya komoditas padi masih diminati oleh petani-petani yang masih berusia produktif, walaupun terdapat sebagian kecil yang telah berusia lanjut. Dalam pelaksanaan bimtek, khususnya bimtek kedua dan ketiga, cukup banyak peserta yang dikategorikan kelompok petani milenial (20-39 tahun), dimana pada bimtek pertama petani milenial sebanyak 25,4%, bimtek kedua sebanyak 40,8%, dan bimtek ketiga sebanyak 30,2%.

3.2. Perubahan Pengetahuan Peserta Bimbingan Teknis

Pengetahuan merupakan tahap awal dari persepsi yang kemudian mempengaruhi sikap dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan (keterampilan). Dari hasil pre test dan post test yang dilakukan terhadap peserta bimbingan teknis Penguatan Kapasitas Penerap Standar dengan kuisioner sebanyak 10 pertanyaan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan petani sebesar 19,41% dari 46,63% menjadi 66,05%. Setelah dilaksanakannya bimbingan teknis dapat dilihat pada grafik



Gambar 25. Grafik Perubahan Pengetahuan Peserta Bimtek

Metode penyuluhan berupa bimbingan teknis sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang Pengaturan Air Pada Tata Air Mikro di Lahan Sawah Rawa Pasang Surut Tipe Luapan B.

D. PRODUKS INSTRUMEN TANAMAN PANGAN TERSTANDAR

Penyediaan benih unggul memegang peranan yang menonjol diantara teknologi yang dihasilkan melalui penelitian, baik dalam kontribusinya terhadap peningkatan hasil persatuan luas maupun sabagai salah satu komponen utama dalam pengendalian hama dan penyakit.

Budidaya dan prosesing yang terstandar diharapkan BSIP Kalimantan Tegah dapat Menghasilkan benih sumber padi yang berkualitas dan terstandar secara tepat (varietas. mutu. jumlah dan waktu) agar selalu terjamin ketersediaanya sesuai dengan kebutuhan pengguna, ketersediaanya sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Unit Pengelola Benih Sumber di BPSIP Kalimantan Tengah memiliki mandat untuk menghasilkan benih sumber kelas FS dan SS dengan jumlah dan varietas yang disesuaikan dengan kebutuhan. permintaan dan preferensi serta karakteristik agroekosistem dan sosial budaya setempat.

Target produksi yang dibebankan ke UPBS BSIP Kalimantan Tengah tahun 2024 sebedar 42 ton. Pencapaian produksi tersebut dilakukan dalam dua tahap yaitu musim Asep (MK) dan musim Okmar (MH).

1. Koordinasi Ke BPSBTPH Provinsi Kalimantan Tengah

Melakukan koordinasi ke BPSBTPH Propinsi Kalimantan Tengah, kegiatan tersebut diterima langsung oleh Ka BPSBTPH Provinsi Kalimantan Tengah Dr. H. Baini, S.P., MAP dan Kasi Perbenihan Nasrulah, S.P. Koordinasi dimaksudkan untuk menyamakan persepsi tentang kegiatan UPBS mulai dari kegiatan persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan pengawalan khususnya pada bagian sertifikasi benih.



Gambar 26. Kunjungan Tim UPBS BPSIP Kalteng ke BPSBTPH Provinsi Kalteng.

2. Inventarisasi Benih Padi Kalimantan Tengah

Benih padi yang diperlukan Kalimantan Tengah diinventaris baik jenis dan jumlahnya melalui bantuan pada LO - LO di kabupaten/kota yang dikelolanya. Pola pemasaran produksi UPBS BSIP Kalteng, sebab mandat UPBS hanya sampai label ungu, sedangkan inventarisasi benih umumnya keperluan benihnya berlabel biru atau benih sebar, disajikan pada Tabel 19.

Tabel 27. Inventarisasi Varietas Padi yang ditanam Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah Tahun 2024

Kabupaten/Kota	Padi
Lamandau	Inpari 42, Situ Bagendit, Ciherang (40 ha)
Palangka Raya	PB 42 (30 ha)
Barut	Inpari 30 (30 ton)
Kapuas	Inpari 42, Inpari 32, PB 42, Inpari IR Nutri Zinc
Gunung Mas	Inpari 42 2,5 t (100 ha),
Sukamara	Ciherang 7650 kg (306 ha), Inpari 32 2.000 kg (80 ha), Pandan wangi 4.400 kg (176 ha), Padi Bali 375 kg (15 ha), Tampui 170 kg (6,8 ha).
Bartim	Penangkar benih Inpari 25 ha
Barsel	Inpari 32 542,7 ha (1356, 7 kg)
Katingan	Situ Bagendit 25.000 kg, IR 42 50.000 kg
Kobar	Inpari 32 7.175 kg

3. Rapat Internal Tim UPBS BSIP Kalimantan Tengah

Kondisi musim tanam mendekati musim Asep atau April September. Musim tanam ini merupakan musim tanam di musim kemarau. Pada berbagai lokasi di persawahan pasang surut, maka musim Asep merupakan musim dimana produksi padi lebih tinggi dibandingkan musim Okmar

Sebagai Langkah awal memasuki persiapan tanam, maka dilaksanakan rapat persiapan dihadiri oleh anggota UPBS dan menghasilkan rekomendasi untuk melaksanakan beberapa hal: 1. Penanaman di kegiatan UPBS hanya memberikan bantuan benih, sehingga jika produksi baik akan digantikan dengan dana saprodi dan uhl yang telah cair,. 2. Untuk model hal tersebut maka kawan-kawan di KP dapat menyetujuinya, namun hanya dapat mengandalkan 7 ha di luasan KP yang dapat digunakan sebagai tempat penangkaran. 3. Lokasi kedua ada di Luar KP Unit Tatas apakah di Kabupaten Kapuas atau Kabupaten Pulang Pisau yang akan dipilih berdasarkan masa tanam paling awal.

4. Pelaksanaan Produksi Benih Padi IP2SIP Unit Tatas

a. Kondisi Awal IP2SIP Unit Tatas Unit Tatas Kapuas

Pembersihan lahan sawah yang tidur karena kotor ditumbuhi semak, saluran air tertutup rumput, dan juga membersihkan lahan sawah. Total yang akan dibersihkan 15 ha lebih tapi beberapa lokasi blok lahan yang aktif dimanfaatkan telah ditanami padi lokal oleh petugas IP2SIP Unit Tatas. Secara agroekosistem maka lokasi perbenihannya terletak di lahan pasang surut tipologi B, artinya air pasang masuk kelahan pada saat terjadi pasang besar. Berdasarkan jenis tanahnya umumnya diduga sebagai tanah sulfat masam yaitu lapisan pirit terdapat pada kedalaman 0-50 cm.

b. Persiapan Lahan dan Penyemaian

Persiapan lahan dengan pengolahan tanah secara sempurna yaitu dibajak (pertama). digenangi selama dua hari dan dikeringkan selama tujuh hari. Dibajak kembali (kedua). digenangi selama dua hari dan dikeringkan lagi selama tujuh hari. Terakhir tanah digaruk untuk melumpurkan dan meratakan.

Kegiatan persemaian benih padi di IP2SIP Unit Tatas menggunakan sistem persemaian kering atau sistem dapog karena penanaman akan menggunakan rice tranplanter. Dalam sistem persemaian kering atau sistem dapog, maka dibuatkan persemaian khusus. Benih yang disemai sebelumnya dilakukan treatmen benih menggunakan Cruizer.

Kegiatan pembuatan media semai, pertama-tama dilakukan penghamparan mulsa plastik hitam perak dengan lebar 1,2 m dengan panjang kurang lenih 100 m. Diatas lapisan mulsa hitam perak dihamparkan media semai tanah subur yang berasal dari tanah lapisan atas yang berwarna gelap yang kaya bahan organik semai icampuran tanah subur ditambah 1 zak pupuk kandang ayam, 5 kg dolomit dan 3 kg abu. Hamparan lapisan tanah tersebut memiliki ketebalan antara 10-15 cm.



Gambar 27. Menghampar media semai di atas MPHP dan Benih padi disebar merata dipermukaan media semai

4.3. Penanaman

Tanam padi untuk kegiatan UPBS di IP2SIP Unit Tatas dilakukan menggunakan rice transplanter. Waktu penanaman tanggal dimulai pada tanggal 14 mei 2024.



Gambar 28. Persiapan bibit Untuk ditanam dgn transplanter



Gambar 29. Bibit yang telah ditanam

4.4. Pemupukan, Pengendalian OPT, Penyulaman Padi dan Monitoring di IP2SIP Unit Tatas

Kegiatan perbenihan padi di IP2SIP Unit Tatas selanjutnya adalah pemeliharaan yang terdiri dari pengendalian OPT, pemupukan susulan, dan juga menjaga kelembahan lahan. Kegiatan selanjutnya adalah pemupukan menggunakan NPK, Urea dan SP 36 dan KCL. Kegiatan pemupukan dan juga disertai penyulaman padi di lahan pasang surut di IP2SIP Unit Tatas dilakukan ada tanggal 4 Juni 2024.



Gambar 30. Pemupukan NPK, Urea, SP 36 dan KCL Seminggu setelah tanam.



Gambar 31. Kegiatan penyulaman Padi.

Kegiatan pengendalian OPT di lokasi UPBS di IP2SIP Unit Tatas dilakukan dengan menggunakan konsep PHT akan tetapi apabila kondisi serangan tidak terkendali maka harus dilakukan pengendalian secara kimia. OPT yang banyak menyerang padi pada areal pertanaman antara lain hama putih palsu, blas dan penggerek batang. Pengendalian gulma dilakukan dengan cara melakukan penyemprotan dengan menggunakan herbisida selektif

Hasil monitoring Tim Produksi di IP2SIP Unit tatas antara lain Luas tanaman padi kegiatan UPBS BSIP Kalteng seluas 3 ha untuk MT Asep. Umur tanaman telah memasuki umur 45 HST dan 27 HST.



Gambar 32. Peninjauan lapang saat Tim Produksi sedang monitoring IP2SIP Unit Tatas Diskusi dan pemecahan masalah yang terkait serangan OPT.

4.5. Panen Inpari 32 HDB di IP2SIP Unit Tatas

Pertanaman untuk produksi benih dapat dipanen apabila sudah dinyatakan lulus sertifikasi lapangan oleh BPSBTPH Provinsi Kalimantan Tengah. Saat panen yang tepat adalah pada waktu biji telah masak fisiologis. atau apabila 90-95% malai telah menguning. Pemanenan dilanjut dengan penjemuran hingga kadar air gabah pada kondisi 14%.



Gambar 33. Pemanenan padi Inpari 32 menggunakan combain harvester dan Hasil ubinan dari lokasi perbenihan UPBS BSIP Kalteng d IP2SIP Unit tatas.

4.6. Pemeriksaan Calon Benih di Gudang IP2SIP Unit Tatas

Pemeriksaan calon benih dilakukan oleh Pemeriksa Benih Tanaman (PBT) Kabupaten Kapuas untuk memetakan kelayakan sample calon benih yang diambil secara acak.



Gambar 34. Petugas PBT sedang mengambil sample calon benih di gudang IP2SIP Unit tatas.

4.7. Pembersihan Gudang UPBS

Gudang penyimpanan dan gudang penerimaan memerlukan pembersihan sebelum masuk calon benih baru. Tindakan pengendaliannya adalah dilakukan fumigasi pada gudang tersebut sebelumnya dilakukan pembersihan secara manual dari kotoran dan debu. Pengendalian hama tikus ini dilakukan dengan

pembersihan tumpukan karung-karung dan gropyokan



Gambar 35. Pembersihan gudang penerimaan dari karung-karung bekas Pengendalian hama tikus

4.8. Pengiriman Calon Benih Padi dari IP2SIP Unit Tatas Kapuas

Calon benih yang sudah dikeringkan di masukkan kedalam karung untuk dikirimkan ke gudang UPBS di BSIP Kalteng. Beberapa kali pengukuran kadar air yang dilakukan secara acak menunjukkan angka dikisaran 14%. Proses selanjutnya adalah pembersihan gabah hampa dan pengeringan lanjutan hingga kadar air mencapai 11%, untuk dikemas di kemasan plastik 5 kg.



Gambar 36. Proses bongkar muatan benih dari truk di gudang UPBS BSIP Kalteng di Palangka Raya

4.9. Penyimpanan Calon Benih di Gudang

Calon benih yang telah dikirim dari IP2SIP Unit Tatas menggunakan truk selanjutnya disimpan secara rapi di gudang penerimaan. Selanjutnya akan di proses untuk dikeringkan dan dipisahkan gabah hampa sebelum dikemas permanen.



Gambar 37. Penyimpanan calon benih di gudang penerimaan.

4.10. Pengeringan Calon Benih

Proses pengeringan calon benih harus segera dilaksanakan setelah calon benih tiba gudang UPBS agar mutu benih dapat tetap terpelihara. Pengeringan secara alami dilakukan dengan mencurahkan calon benih di lantai jemur dengan ketebalan 1 – 2 cm.



Gambar 38. Penjemuran gabah calon benih di lantai jemur UPBS BSIP Kalteng

4.11. Pembersihan dan Sortasi

Apabila kadar air calon benih telah mencapai maksimal 12 %. maka proses selanjutnya adalah pembersihan untuk memisahkan calon benih dari kotoran fisik berupa jerami, gabah hampa, kerikil, tanah, biji gulma atau biji tanaman lain. Pembersihan calon benih dilakukan dengan dengan seed cleaner.



Gambar 39. Pemisahan calon benih dari kotoran fisik berupa jerami, gabah hampa, dan kerikil menggunakan seed cleaner

4.12. Pengemasan

Pengemasan bertujuan untuk melindungi benih selama penyimpanan benih dikemas dalam kantong plastik dengan ketebalan 0.08 mm atau lebih. Pengemasan ini dilakukan setelah contoh benih dinyatakan lulus oleh BPSB melalui uji laboratorium. Calon benih dikemas ke kantong plastik dengan berat calon benih ditimbang seberat 5 kg. Label benih ditempelkan pada kemasan setelah label selesai dicetak oleh BPSB



Gambar 40. Pengemasan dan penempatan kemasan benih dan pemasangan label benih di gudang penyimpanan benih UPBS BSIP Kalimantan Tengah

4.13. Pengujian Mutu

Pengujian mutu benih dilakukan oleh Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB-TPH) Provinsi Kalimantan Tengah.

Berikut hasil prosesing gabah calon benih padi pada kegiatan UPBS MT ASEP Tahun 2025 yang masuk ke gudang UPBS BPSIP Kalteng dari lokasi kegiatan IP2TP Tatas, Kaupaten Kapuas adalah sebagai berikut :

Tabel 28. Hasil Prosesing calon benih padi yang masuk ke gudang UPBS BPSIP Kalteng

No	Varietas	Benih Masuk (Kg)	Hasil Prosesing (Kg)	Susut		Ket
				(Kg)	(%)	
1	Inpari 32 HDB (BP/SS)	9.000	9.000	-	-	
	<i>Jumlah</i>	9.000	9.000			

a. *Kadar air rata-rata calon benih masuk 11 %*

5. Perbenihan di Desa Sanggang Kabupaten Pulang Pisau

5.1. Survai Calon Lahan dan Calon Penangkar di Pulang Pisau

Target perbenihan terstandar UPBS BSIP Kalteng sebesar 42 ton. untuk memenuhi target tersebut harus diproduksi 33.000 kg lagi di MT Okmar tahun 2024/2025.

Lokasi lahan dan petani penangkar benih padi yang akan menjadi pelaksana kegiatan produksi benih padi yang telah disurvei yaitu kelompok penangkar benih padi Tani Muda Jaya yang diketuai oleh Bapak Bibit Santoso berada di Desa Sanggang, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau.

Varietas yang akan dikembangkan di lokasi Desa Sanggang ini adalah varietas Inpari 32 HDB 5 ha dan Inpari 42 Agritan GSR 5 ha. Bulan Oktober akan dapat dilakukan persiapan tanam



Gambar 41. Tim BSIP Kalteng bersama calon penangkar padi Desa Sanggang.

5.2. Persiapan MT Okmar Pemesanan Benih BD/FS

Tim melakukan penyerahan penyerahan benih sumber padi yang akan di produksi yaitu Inpari 32 HBD kelas benih BD/FS sebanyak 125 kg dan Inpari 42 Agritan GSR kelas benih BD/FS sebanyak 125 kg kepada kelompok tani penangkar Tani Muda

Jaya Desa Sanggang, Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau.



Gambar 42. Penyerahan benih Inpari 32 HDB dan Inpari 42 Agritan GSR Kelas BD/FS kepada penangkar di Desa Sanggang

5.3. Persiapan lahan

Persiapan lahan dengan pengolahan tanah secara sempurna. yaitu dibajak (pertama), digenangi selama dua hari dan dikeringkan selama tujuh hari, lalu dibajak kembali (kedua), digenangi selama dua hari dan dikeringkan lagi selama tujuh hari. Tarakhir tanah digaruk untuk melumpurkan dan meratakan.

5.4. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan menggunakan atabela atau alat tanam benih langsung yang sudah ada pengaturan jarak dan benih yang akan digunakan. Lokasi penanaman benih tersebut tidak satu hamparan tapi menyebar di beberapa Rei, antara lain :

1. Rei 19 - 20 tanam 9 Oktober 2024 seluas 2 ha dengan benih Inpari 42 Agritan GSR.
2. Rei 18 - 19 tanam 14 Oktober 2024 luas 2 ha Inpari 32 HBD.
3. Rei 15 - 16 tanam 21 Oktober 2024 luas 2 ha Inpari 32 HBD.
4. Rei 14 - 15 tanam 26 Oktober 2024 luas 2 ha Inpari 42 Agritan GSR.
5. Rei 12 - 13 tanam 28 Oktober 2024 luas 1 ha Inpari 32 HDB.
6. Rei 23 - 24 tanam 28 Oktober 2024 luas 1 ha Inpari 32 HDB.

5.5. Kunjungan Monitoring dan Evaluasi Kepala BPSIP Kalimantan Tengah

Kegiatan lainnya di bulan Nopember 2024 adalah monitoring oleh Kepala

BSIP Kalimantan Tengah. Monitoring tersebut sebagai bentuk pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan perbenihan terstandar agar dapat berjalan sebagaimana proposal yang telah tersusun.



Gambar 43. Kepala BSIP Kalimantan Tengah sedang melakukan monitoring di lokasi kegiatan UPBS di Desa Sanggang, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau

5.6. Penyerahan Sarana Produksi

Beberapa sarana produksi yang diperlukan selain benih yang akan diproduksi dengan kelas BP/label putih, maka diperlukan pula kapur sebagai pemberih tanah selain untuk mengurangi kemasaman tanah juga menyediakan unsur hara Ca dan Mg. Pupuk kimia yang diperlukan agar kondisi tanah subur dan menyediakan unsur hara makro primer dan sekunder agar pertumbuhan dan produksi tanaman tinggi.

Mencegah bahkan mengeliminasi serangan OPT diperlukan Herbisida untuk mengendalikan gulma, fungisida untuk mengendalikan jamur, insektsda untuk mengendalikan serangga, dan bakterisida untuk mengendalikan serangan bakteri.



Gambar 44. Penyerahan pupuk, kapur, dan herbisida bersama dengan petani penangkar

5.7. Penyangan dan Pemupukan dan Pengendalian OPT

Pengendalian gulma dilakukan dengan cara melakukan penyemprotan dengan menggunakan herbisida selektif. Pemupukan dan diikuti pengendalian OPT mulai dilakukan saat tanaman padi berumur 10 – 15 HST. Pemupukan dilakukan dengan cara ditebar dan diikuti dengan pengendalian OPT di lahan.

Dosis pemupukan untuk kegiatan perbenihan terstandar di lokasi penangkar ini terdiri dari: Kapur dolomit sebanyak 1 t/ha, pupuk NPK 16:16:16 sebanyak 300 kg/ha, Pupuk Urea sebanyak 150 kg/ha, Pupuk SP 36 sebanyak 100 kg/ha dan pupuk KCl sebanyak 50 kg/ha.



Gambar 45. Kegiatan persiapan pemupukan dan Aplikasi penyemprotan pestisida di lahan

5.8. Roguing Bersama Petugas BPSBTPH Provinsi Kalimantan Tengah

Roguing adalah kegiatan mengidentifikasi dan menghilangkan tanaman padi yang menyimpang dari varietasnya. Roguing dilakukan secara berulang dan sistematis didampingi oleh pengawas benih tanaman (PBT) dari BPSBTPH Provinsi Kalimantan Tengah dan dilaksanakan pada fase-fase tertentu dalam pertumbuhannya.



Gambar 46. Penampilan padi Inpari 32 HDB dan kegiatan roguing

5.9. Kondisi Tanaman Padi yang memasuki Fase Generatif

Kondisi padi di lokasi perbenihan Desa Sanggang saat ini telah memasuki fase generatif, terutama pada lokasi yang ditanam pertama. Kondisi pertumbuhan Nampak baik dan juga seragam.



Gambar 47. Kondisi padi Inpari 42 Agritan GSR di Desa Sanggang telah memasuki fase generatif, Nampak sebagian telah mengeluarkan malai

5.10. Estimasi dan Target Produksi

Kondisi pertanaman padi varietas Inpari 32 HDB dan Inpari 42 Agritan GSR kelas BP/SS di lokasi penangkaran perbenihan di Desa Sanggang saat ini telah memasuki fase generatif awal, terutama pada lokasi yang ditanam pertama pada tanggal 09 Oktober 2024. Dari pengamatan secara visual kondisi pertumbuhan nampak baik dan juga seragam sehingga estimasi target produksi sebanyak 35.800 kg akan tercapai. Untuk panen diperkirakan mulai pada bulan minggu pertama Februari 2025 mengingat umur panen tanaman padi rata-rata adalah 115 hari.

3.2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah

Sasaran strategis terwujudnya Birokrasi Badan Standar Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima disajikan pada tabel 29.

Tabel 29. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPSIP Kalimantan Tengah 2024 dengan indikator Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah (Nilai)	82	86,55	105

Predikat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataansistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja, sedangkan **Predikat Menuju WBBM adalah** predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/ satuan kerja yang sebelumnya telah mendapat predikat Menuju WBK dan memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistemmanajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

3.3. Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Tengah

Sasaran strategis Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas disajikan pada tabel 30 berikut:

Tabel 30. Evaluasi akuntabilitas kinerja BPSIP Kalimantan Tengah 2024 dengan indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	91,97	95,44	103

Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Tengah dihasilkan dari laporan rutin Balai pada aplikasi SMART (Aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu). Aplikasi SMART bertujuan memudahkan Kementerian Pertanian (Kementan) memonitor capaian kinerja beserta kendala atas pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAKL) tahun anggaran berjalan, meningkatkan *early warning* dalam upaya meningkatkan capaian kinerja anggaran belanja yang sedang dilaksanakan, *feedback* peningkatan kualitas perencanaan tahun anggaran berikutnya dan bahan pertimbangan penerapan sistem dan sanksi dalam penetapan pagu anggaran Kementan.

Aplikasi SMART memperhatikan tiga aspek penting dalam pelaksanaannya, diantaranya: 1) Aspek Implementasi, yaitu mengevaluasi pelaksanaan program berupa indikator penyerapan, capaian keluaran, konsistensi dan tingkat efisiensi; 2) Aspek Manfaat, dengan cara mengevaluasi hasil pelaksanaan program dengan indikator pencapaian hasil; 3) Aspek Konteks, yakni mengevaluasi relevansi program dengan permasalahan sesuai dengan dinamika sosial ekonomi.



Gambar 48. Nilai Kinerja Anggaran BPSIP Kalimantan Tengah pada Aplikasi SMART

Target IKPA BPSIP KALIMANTAN TENGAH 2024 adalah 91,97% berdasarkan nilai capaian IKPA BPSIP Kalimantan Tengah pada aplikasi SMART DJA tahun 2024 sebesar 94,78 masuk pada kategori Sangat Baik.

3. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Keberhasilan capaian kinerja merupakan faktor penting untuk menyusun perencanaan strategis organisasi yang digunakan yang selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja dan peringkat akuntabilitas kinerja. Keberhasilan pencapaian sasaran disebabkan oleh faktor pengawalan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut juga didorong oleh komitmen dari Sumber Daya Manusia (SDM) dan dukungan manajemen, baik aspek pelayanan keuangan, pengolahan data, perpustakaan, publikasi, dilaksanakan.

Untuk pencapaian tingkat kinerja balai juga mengalami sedikit kendala, meskipun demikian dalam perjalannya, upaya pencapaian dalam rangka memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan masih dijumpai beberapa kendala yang sifatnya sebagai faktor ekternal dan internal.

Beberapa langkah antisipasi yang disiapkan sebagai bentuk respon terhadap beberapa kendala yang dihadapi secara umum adalah menyusun ulang perencanaan (*reschedule*) khususnya untuk pelaksanaan operasional lapangan dengan menyesuaikan kondisi biofisik lingkungan terkini. Sedangkan langkah antisipasi yang diterapkan untuk menghadapi dinamika kebijakan penganggaran adalah melalui serangkaian revisi anggaran menyesuaikan dengan kebijakan program dengan justifikasi untuk percepatan realisasi kegiatan mengacu pada kondisi anggaran yang tersedia.

3.4. Capaian Kinerja Keuangan

Jumlah anggaran kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah terbagi ke dalam 3 (tiga) program kegiatan utama, yaitu : Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu : (1) Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan diKalimantan Tengah,

(2) Penguatan Kapasitas Penerap Standar, (3) Pendamping Dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian, ; Program Ketersedian Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas terdiri dari 1 (satu) kegiatan yaitu : (1) Produksi Benih padi (42 ton) ; Program Dukungan Manajemen terdiri dari 6 (enam) kegiatan yaitu : (1) Layanan BMN, (2) Layanan Umum, (3) Layanan Perkantoran (4) Layanan Perencanaan dan Penganggaran, (5) Layanan pemantauan dan evaluasi (6) Layanan Manajemen Keuangan

Capaian kinerja keuangan pada kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 31. Capaian Kinerja Keuangan BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2024

KODE	KEGIATAN	PAGU (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
6916.ADA.114	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	100.000.000	94.997.600	95,00
051	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan di Kalimantan Tengah	100.000.000	94.997.600	95,00
6916.AEF.109	Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan	202.500.000	201.691.100	99,60
051	Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	202.500.000	201.691.100	99,60
6916.BDB 101	Lembaga Penerap Standar Yang Didampingi	182.000.000	172.830.288	94,96
051	Pendampingan dan pengujian penerapan standar instrumen pertanian	182.000.000	172.830.288	94,96
6915.CAG.101	Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	650.000.000	646.478.900	99,97
051	Benih Tanaman Pangan	650.000.000	646.478.900	99,97
6918.EBA.956	Layanan Barang Milik Negara (BMN)	13.500.000	13.440.000	99,56
051	Pelaksanaan Pengelolaan BMN	13.500.000	13.440.000	99,56
6918.EBA.962	Layanan Umum	171.249.000	97.443.700	56,90
051	Layanan Kerumah tanggaan dan Umum	48.500.000	48.344.100	99,68

052	Layanan Pengelolaan PNBP	122.749.000	49.099.600	40,00
6918.EBA.994	Layanan Perkantoran	6.447.839.000	6.451.175.635	99,59
001	Gaji dan Tunjangan	2.787.332.000	2.769.852.235	99,37
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	3.690.507.000	3.681.323.400	99,75
6918.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	152.500.000	152.396.346	99,93
051	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	152.500.000	152.396.346	99,93
6918.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	48.178.000	48.165.100	99,97
051	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi	48.178.000	48.165.100	99,97
6918.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	47.000.000	46.812.200	99,60
051	Pengelolaan Keuangan	47.000.000	46.812.200	99,60

Kinerja keuangan dari semua Kegiatan di BPSIP Kalimantan Tengah pada umumnya semuanya telah tercapai rata-rata di atas 90%, namun di layanan umum (pengelolaan PNBP) masih di bawah 90% karena Pagu blokir PNBP baru dibuka pada tanggal 15 Desember 2024 sehingga realisasi anggaran PNBP tidak optimal dan dilaksanakan selain itu penggunaan pagu PNBP juga terkendala dengan jadwal penerimaan pertanggungjawaban PNBP di KPPN

3.5. Realisasi Keuangan

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai unit pelaksana teknis di BPSIP Kalimantan Tengah pada TA. 2024 di dukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM).

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalteng dengan kode Satker 018.09.567570 mengelola anggaran yang bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2024 (revisi terakhir; ke-15) menerima alokasi anggaran sebesar Rp 8.339.176.000,00 yang terdiri atas belanja pegawai, belanja barang operasional, belanja barang non operasional dan Belanja yang bersumber dari PNBP. Dan realisasi serapan hingga 31

Desember 2024 sebesar Rp. 7.925.430.869,00 atau sebesar 98,56 %.

Rincian Pagu dan realisasi Belanja BPSIP Kalimantan Tengah per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 24 berikut:

Tabel 32. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2024

Uraian	2024		
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi
Belanja Pegawai	2.787.332.000	2.769.852.235	99,37
Belanja Barang	5.254.109.000	5.155.578.634	99,12
Belanja Modal	0	0	0
Total Belanja	8.041.441.000	7.925.430.869	99,56

Dibandingkan dengan Tahun 2023, Realisasi Belanja TA 2024 mengalami penurunan sebesar 0,88% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Persentasi Realisasi TA 2024 dibandingkan TA 2023 lebih kecil sebagaimana masing-masing realisasi TA 2024 sebesar 98,56% sedangkan realisasi TA 2023 sebesar 99,44 %.

3.6. Pengelolaan PNBP

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024. Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2023 dan 2024, disajikan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 33. Ringkasan laporan realisasi anggaran (LRA) periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2024			31 Desember 2023
		Anggaran	Realisasi	%	
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	184.950.000	272.937.55	148	223.899.070
Jumlah Pendapatan					
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	2.787.332.000	2.440.554.269	99	2.440.093.836
Belanja Barang	B.4.	5.611.844.000	5.155.578.634	96	469.405.976
Belanja Modal	B.5.	0	0	99	459.190.000
Jumlah Belanja		8.339.176.000	7.922.132.903	97	7.597.689.812

Laporan Keuangan Satker BPSIP Kalimantan Tengah periode 31 Desember 2024 menyajikan realisasi Pendapatan Negara Tahun 2023 berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 223.899.070,00,- atau mencapai 121 % dari estimasi pendapatan senilai Rp. 184.950.000,00,-

Realisasi belanja negara pada periode 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 7.922.132.903,00 atau mencapai 97 %

IV. PENUTUP

4.1 Ringkasan Capaian Kinerja

Berdasarkan indikator hasil evaluasi tersebut di atas, secara umum BPSIP Kalimantan Tengah pada tahun 2024 telah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta dapat melaksanakan kegiatan belum maksimal. Hal ini dapat ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPSIP Kalimantan Tengah tahun 2024, umumnya masih belum semuatarealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dikarenakan masih ada padu padan kegiatan konseptual dengan pusat. Untuk monitoring dan evaluasi secara umum masih perlu diupayakan adanya pemahaman terhadap pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan sehingga pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat terukur dengan baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal ini dapat diupayakan dengan mensosialisasikan sinkronisasi perencanaan dengan implementasi pelaksanaan secara teknis sesuai dengan output dan outcome.

Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), secara umum masih memerlukan dukungan fasilitas internal yang mampu mendukung kinerja personil sehingga tercapai optimalisasi dan efektivitas kerja. Upaya lainnya adalah adanya penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001-2015, sehingga diharapkan semua fungsi pelayanan administrasi dapat berjalan sesuai dengan sistem manajemen mutu ISO 9001-2015.

Demikian laporan akuntabilitas kinerja BPSIP Kalimantan Tengah tahun 2024, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan informasi atas pencapaian kinerja BPSIP Kalimantan Tengah sebagai Balai yang bertanggung jawab dalam melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi.

4.2 Langkah-langkah Peningkatan Kinerja

Dalam rangka peningkatan kinerja BPSIP Kalimantan Tengah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seluruh pegawai BPSIP Kalimantan Tengah, yaitu :

1. Setiap pekerjaan atau kegiatan yang akan dilaksanakan harus didasari

dengan perencanaan dan manajemen yang baik, sehingga proses pelaksanaan kegiatan akan terarah dengan baik dan dapat mencapai output yang diharapkan.

2. Setiap melaksanakan pekerjaan, setiap pegawai hendaknya didasari dengan disiplin, sehingga hasil pekerjaan yang dilakukan akan tercapai maksimal dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.
3. Koordinasi internal perlu dilaksanakan secara terpadu melibatkan manajemen dan tenaga fungsional beserta teknisi untuk mengakomodir permasalahan dan pemecahannya dalam rangka menyelaraskan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan.

LAMPIRAN

Kumpulan Evidence LAKIN BPSIP Kalimantan Tengah Tahun 2024

Perjanjian Kinerja BPSIP Kalteng 2024



KEMENTERIAN PERTANIAN
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
JALAN G. 0809 KM. 5 PALANGKA RAYA 71112
TELEPON/FAXIMILE. (055) 122761
WEBSITE: kalteng.bps.pertanian.go.id. EMAIL: bpsipkalteng@pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparas, dan akuntabel, serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanggung jawab ini,

Nama : Akhmad Handan
Jabatan : Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalteng

Sejajarinya disebut pihak pertama.

Nama : Endiary Difry
Jabatan : Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

Sejajarinya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keterhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka penyerahan penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 31 Desember 2024

Pihak Kedua

Pihak Pertama

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN TENGAH

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didisainasi dan (SNI)	1
		2. Jumlah Lemba yang Mengaplikasi Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dhasilkan (Unit)	42
3	Temujuanya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Manusi WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah (Nilai)	82
4	Terkelolaanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah (Nilai)	\$1,87

No.	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
1	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri Penerapan Standar Instrumen Pertanian	Rp 484.500.000
2	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp 484.500.000
3	Program Dukungan Penerapan Standar Instrumen Pertanian Terstandar	Rp 650.000.000
4	Program Dukungan Manajemen	Rp 7.264.676.000
5	Program Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	Rp 7.264.676.000

Go to Setting!

Surat Keterangan Benih TA. 2024



KEMENTERIAN PERTANIAN
BANDAR SURABAYA
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN TENGAH
JALAN G. MUSOLEH, KALIMANTAN TENGAH, 70132
TELEPON/FAX: (095) 3227987
WEBSITE: bpstip.ktan.go.id, bpstip@bpstip.ktan.go.id

SURAT KETERANGAN CAPAIAN OUTPUT JUMLAH PRODUK INSTRUMEN PERTANIAN TERSTANDAR YANG DIHASILKAN

Bersama ini disampaikan perhitungan potensi capaian output jumlah produk instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan tahun 2024 :

No	Varietas	Benih Masuk (Kg) Hasil Panen	Hasil Processing (Kg)	SUSUZ		Keterangan
				(Kg)	(%)	
1	Inpari 32 HDB	9.000	9.000	-	-	Hasil HT Ajang 2024 (Sertifikat)
2	Inpari 32 HDB	17.900	17.900	400		Panen Januari 2025 HT Olimpi 24/25
3	Inpari 42 Agritran	17.900	17.900	400		Panen Januari 2025 HT Olimpi 24/25
	Jumlah		44.000	800		

Berdasarkan rumus diatas maka capaian output jumlah produk instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan dari BPSTIP Kalimantan Tengah dari Kegiatan penangkaran benih pada Tahun 2024 sebesar 44 ton.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surabaya, 23 Januari 2025
Kepala Balai
Dr. Ahmad Hamidan, S.Pt., M.P
NIP: 196902271991031004

Sertifikat Benih Unggul Padi Produksi UPBS BPSIP Kalteng (MT APSEP 2024)

 <p>PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN UPT BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA Jalan Gg. Riwat KM. 1/8 Palangka Raya 73122 Telepon/Koimel (0536) 3237482</p>																									
<p>SERTIFIKAT BENIH UNGGUL NOMOR : 204-BPSBTPH/10/2024</p>																									
<p>Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Lapangan / Pertanaman dan Pengujian / Analisis Mutu Benih di Laboratorium terhadap</p>																									
Jenis Tanaman	Padi																								
Varianas	Inpari 32 HDB																								
Kelas Benih	BP																								
Nomor Induk	PnDQI P 6203080 033 0044																								
Musim Tanam	APSEP. 2024																								
Nomor Lot/Kelompok	KP-44																								
Tgl. Panen	10-09-2024																								
Tgl. Selesa Pengujian / Analisis Mutu Benih	30-09-2024																								
Tonase / Jumlah Benih	750 Kg																								
<p>ATAS NAMA</p>																									
Produsen Benih																									
Tanaman Pangan	: UPBSIP Kalimantan Tengah																								
Alamat	: Jl. G. Obos KM. 5 Palangka Raya																								
Dengan Data Mutu Benih	:																								
<table border="1"><tr><td>Campuran Varietas Lain</td><td>:</td><td>- %</td><td>Daya Berkembang</td><td>:</td><td>91 %</td></tr><tr><td>Kadar Air</td><td>:</td><td>11,7 %</td><td>Biji Tanaman Lain</td><td>:</td><td>0,0 %</td></tr><tr><td>Benih Muri</td><td>:</td><td>99,6 %</td><td>Biji Gulma</td><td>:</td><td>0,0 %</td></tr><tr><td>Kotoran Benih</td><td>:</td><td>0,6 %</td><td></td><td></td><td></td></tr></table>	Campuran Varietas Lain	:	- %	Daya Berkembang	:	91 %	Kadar Air	:	11,7 %	Biji Tanaman Lain	:	0,0 %	Benih Muri	:	99,6 %	Biji Gulma	:	0,0 %	Kotoran Benih	:	0,6 %				
Campuran Varietas Lain	:	- %	Daya Berkembang	:	91 %																				
Kadar Air	:	11,7 %	Biji Tanaman Lain	:	0,0 %																				
Benih Muri	:	99,6 %	Biji Gulma	:	0,0 %																				
Kotoran Benih	:	0,6 %																							
<p>Telah Memenuhi Standar Mutu sebagai "Benih Unggul Bersertifikat". Dengan demikian dapat diberikan label berwarna Ungu pada setiap kemasannya dan tanggal berakhir berlaku label 30 Maret 2025.</p>																									
<p>Palangka Raya, 02 Oktober 2024</p>																									
 <p>UPBSIP KALIMANTAN TENGAH ALFIZAH SAMOSIR, SP. MMA 189403 / 010</p>																									



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
UPT BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Selcuk City Street No: 6-5 Palamutlu Raya 73112 Telephone/Faximile (0536) 3221492

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

NOMOR 225/BPS/BTPH/10/2024

Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Lapangan / Pertanaman dan Pengujian / Analisis Mutu Benih di Laboratorium terhadap:

Jenis Tanaman	Padi
Varietas	Impan 32 HOB
Kelas Benih	BP
Nomor Induk	PdnQI P.0203041 033 0045
Musim Tanam	APSEP. 2024
Nomor Lot/Kelompok	KP-45
Tgl. Panen	17-09-2024
Tgl. Selesaikan Pengujian / Analisis Mutu Benih	07-10-2024
Tonase / Jumlah Benih	200 Kg

ATAS NAMA

Produsen Benih
Tanaman Pangan : BPSIP Kalimantan Tengah
Alamat : Jl. G.Obos KM. 5 Palangka Raya
Dewan Data Muu Benih :

Campuran Varietas Lain	:	- %	Daya Berkecambah	:	90 %
Kadar Air	:	11,6 %	Biji Tamaman Lain	:	0,0 %
Benih Murni	:	99,9 %	Biji Gulma	:	0,0 %
Kotoran Benih	:	0,1 %			

Terlah Memenuhi Standar Mutu sebagai "Benih Unggul Bersertifikat". Dengan demikian dapat diberikan label berwarna Biru pada setiap kemasannya dan tanggal berakhir berlaku label: 07 April 2025.

Palauka Bay, 09 Oktober 2024

PT. KEPADA UPT BPSBTPH
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

ALPAN M. SAMOSIR, SP, MMA



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
UPT BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Jalan Gök Riwut Km: 6,5 Palangka Raya 73112 Telepon/Faximile (0536) 3237992

SERTIFIKAT BENIH UNGGUL

NOMOR 156/BPSBTPH/09/2024

Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Lapangan / Pertanaman dan Pengujian / Analisis Mutu Benih di Laboratorium terhadap:

Jenis Tanaman	Padi
Varietas	Inpari 32 HDB
Kelas Benih	BP
Nomor Induk	PdnGIP.6203080 033 0039
Musim Tanam	APSEP. 2024
Nomor Lot/Kelompok	KP-39
Tgl. Panen	14-08-2024
Tgl. Selesai Pengujian / Analisis Mutu Benih	14-09-2024
Tonase / Jumlah Benih	5.975 Kg

ATAS NAMA

Produsen Benih
Tanaman Pangan : BPSIP Kalimantan Tengah
Alamat : Jl. G.Obos KM. 5 Palangka Raya
Dengan Data Mutu Benih :

Campuran Variedades Lain	:	- %	Daya Berkecambah	:	90 %
Kadar Air	:	11,7 %	Benih Tanaman Lain	:	0,0 %
Benih Muri	:	99,9 %	Benih Gulma	:	0,0 %
Kotoran Benih	:	0,1 %			

Telah Memenuhi Standar Mutu sebagai "Benih Unggul Bersertifikat".
Dengan demikian dapat diberikan label berwarna Ungu pada setiap kemasannya dan tanggal berakhir berlaku label: 14 Maret 2025.

Palangka Raya, 18 September 2024

PL. KEPALA UPT BPSBTPH
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH.
*
ALFAN M. SAMCIR, SP., MMA
NIP. 19880207 199403 1 010

</div



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
UPT BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Jalan Gg. Rivut Km. 6,5 Palangka Raya 73112 Telepon/Faximile (0536) 3231492

SERTIFIKAT BENIH UNGGUL

NOMOR : 203/BPSBTPh/10/2024

Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Lapangan / Pertanaman dan Pengujian / Analisis Mutu Benih di Laboratorium terhadap:

Jenis Tanaman	:	Padi
Varietas	:	Inpari 32 HDB
Kelas Benih	:	BP
Nomor Induk	:	PdnQl.P.6203080 033 0041
Musim Tanam	:	APSEP. 2024
Nomor Lot/Kelompok	:	KP-41
Tgl. Panen	:	01-09-2024
Tgl. Selesai Pengujian / Analisis Mutu Benih	:	30-09-2024
Tonase / Jumlah Benih	:	1,790 Kg

ATAS NAMA

Produsen Benih
Tanaman Pangan : BPSIP Kalimantan Tengah
Alamat : Jl. G.Obes KM. 5 Palangka Raya
Dengan Data Mutu Benih :

Campuran Varietas Lain	:	- %	Daya Berkecambah	:	86 %
Kadar Air	:	11,5 %	Benji Tanaman Lain	:	0,0 %
Benih Mumi	:	99,3 %	Benji Gulma	:	0,0 %
Kotoran Benih	:	0,7 %			

Telah Memenuhi Standar Mutu sebagai "Benih Unggul Bersertifikat".
Dengan demikian dapat diberikan label berwarna Ungu pada setiap kemasannya dan tanggal berakhir berlaku label: 30 Maret 2025.

Palangka Raya, 02 Oktober 2024





PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
UPT BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Jalan Cibuk Riwut Km: 6,5 Palangka Raya 73112 Telepon/Faximile (0536) 3231992

SERTIFIKAT BENIH UNGGUL

NOMOR : 202/BPSBTPH/10/2024

Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Lapangan / Pertanaman dan Pengujian / Analisis Mutu Benih di Laboratorium terhadap

Jenis Tanaman	:	Padi
Varietas	:	Inpari 32 HDB
Kelas Benih	:	BP
Nomor Induk	:	PdnOI.P.6203000 033 0042
Musim Tanam	:	APSEP. 2024
Nomor Lot/Kelompok	:	KP-42
Tgl. Panen	:	30-08-2024
Tgl. Selesai Pengujian / Analisis Mutu Benih	:	30-09-2024
Tonase / Jumlah Benih	:	700 Kg

ATAS NAMA

Produsen Benih
Tanaman Pangan : BPSIP Kalimantan Tengah
Alamat : Jl. G.Obos KM. 5 Palangka Raya
Dengan Data Mutu Benih :

Campuran Varietas Lain	:	- %	Daya Berkecambah	:	91 %
Kadar Air	:	11,9 %	Biji Tbusuman Lain	:	0,0 %
Benih Murni	:	99,0 %	Biji Gulma	:	0,0 %
Kotoran Benih	:	1,0 %			

Telah Memenuhi Standar Mutu sebagai "Benih Unggul Bersertifikat".
Dengan demikian dapat diberikan label berwarna Ungu pada setiap kemasannya dan tanggal berakhir berlaku label: 30 Maret 2025.





PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
UPT BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Jalan GMA Riwut Km. 6,5 Palangka Raya 73112 Telepon/Faximile (0536) 223792

SERTIFIKAT BENIH UNGGUL
NOMOR 201/BPSBT/10/2024

Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Lapangan / Pertanaman dan Pengujian / Analisis Mutu Benih di Laboratorium terhadap:

Jenis Tanaman	Padi
Varietas	Inpari 32 HDB
Kelas Benih	BP
Nomor Induk	PdnQI P.6203080 033 0043
Musim Tanam	APSEP. 2024
Nomor Lot/Kelompok	KP-43
Tgl. Panen	31-08-2024
Tgl. Selesai Pengujian / Analisis Mutu Benih	30-09-2024
Tonase / Jumlah Benih	700 Kg

ATAS NAMA

Produsen Benih
Tawanan Pangan : BPSIP Kalimantan Tengah
Alamat : Jl. G.Obos KM. 5 Palangka Raya
Dengan Data Mutu Benih :

Campuran Varietas Lain	:	- %	Daya Berkecambuh	:	88 %
Kadar Air	:	11,7 %	Biji Tanaman Lain	:	0,0 %
Benih Muri	:	99,0 %	Biji Gulma	:	0,0 %
Kotoran Benih	:	1,0 %			

Telah Memenuhi Standar Mutu sebagai "Benih Unggul Bersertifikat".
Dengan demikian dapat diberikan label berwarna Ungu pada setiap kemasannya dan tanggal berakhir berlaku label: 30 Maret 2025.

Palangka Raya, 02 Oktober 2024
PT. KEPALA UPT BPSBT/PH
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,
*
ALPAN M. SAMOSIR, SP., MMA
19680207 199403 1 010



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS TANAMAN PANGAN, HORTIKULTURA DAN PETERNAKAN
UPT BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Jalan Glik Riwut KM: 6,5 Palangka Raya 73112 Telepon/Faximile (0536) 3239992

SERTIFIKAT BENIH UNGGUL

NOMOR: 200/BPSBTPH/10/2024

Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Lapangan / Pertanaman dan Pengujian / Analisis Mutu Benih di Laboratorium terhadap:

Jenis Tanaman	:	Padi
Varietas	:	Inpar 32 HDB
Kelas Benih	:	BP
Nomor Induk	:	PdnOIP 6203080 033 0040
Musim Tanam	:	APSEP. 2024
Nomor Lot/Kelompok	:	KP-40
Tgl. Panen	:	03-09-2024
Tgl. Selesa Pengujian / Analisis Mutu Benih	:	30-09-2024
Tonase / Jumlah Benih	:	700 Kg

ATAS NAMA

Produsen Benih
Tanaman Pangan : BPSIP Kalimantan Tengah
Alamat : Jl. G.Obos KM. 5 Palangka Raya
Dengan Data Mutu Benih :

Campuran Varietas Lain :	- %	Daya Berkembang :	87 %
Kadar Air :	11,5 %	Benih Tanaman Lain :	0,0 %
Benih Murni :	99,0 %	Benih Gulma :	0,0 %
Kotoran Benih :	1,0 %		

Telah Memenuhi Standar Mutu sebagai "Benih Unggul Bersertifikat".
Dengan demikian dapat diberikan label berwarna Ungu pada setiap kemasannya dan tanggal berakhir berlaku label: 30 Maret 2025.

Palangka Raya, 02 Oktober 2024
PT. KEPALA DPT-BPSBTPH
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
ALPAN M. SAMOSIR, SP., MMA
NIP. 19660207 199403 1 010

Sertifikat Izin Usaha Gapoktan Sinar Harapan



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO

NOMOR INDUK BERUSAHA: 3010240243692

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pendapatan Perizinan Pemerintah; Perppgant: Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Cipta Kerja Merintih; Undang-Undang: Pemerintah Republik Indonesia menetapkan: Nomor Induk Bisnis (NIB) kepada:

1. Nama Pelaku Usaha	Perserikatan dan Perkumpulan GRUPUK KELUROK TAHIR SINAR
2. Alamat Kantor	Jl. Setia Kawan I, Desa Kebuhutan Lampuyang, Kec. Tukuk Sampit, Kab. Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, Kode Pos: 74394
3. No. Telepon	081332770495
4. Email	harapanwaris25@gmail.com
5. Status Perizinan Modal	PMDN
4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KELU)	Usaha Lemparan
5. Skala Usaha	Usaha Mikro

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menseluruh kegiatan usaha dan berlaku sebagai hak akses kepada tenor, pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial kemajuan kerja, serta suatu penerimaan pertama Wajib Lapor Ketenagakerjaan di Perusahaan (WLKP).

Pelaku Usaha dengan NIB ini wajib di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana tetangga dengan telak memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

NIB ini merupakan surat yang berlaku sebagai perintegron penggunaan lama Standar Nasional Indonesia (SNI) berdasarkan pertujuan mendirikan Pelaku Usaha dan setelah mengalih gantikan dan/atau pengelimpahan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan di Jakarta, tanggal: 30 Oktober 2024

Menyetujui dan ditandatangani:
Kepala Badan Keuangan dan Penanaman Modal,



Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal: 30 Oktober 2024

1. Dalam rangka melaksanakan tugas dan Pelaku Usaha, sebagaimana dimaksud dalam UU, serta memenuhi kebutuhan jasa
Penyedia Usaha.
2. Dalam rangka memenuhi tugas dan/atau perintah ketepatan dan/atau
3. Dalam rangka melaksanakan tugas dan/atau perintah ketepatan dan/atau
4. Data singkatan Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui website BKKBN menggunakan link alamat



Hasil Uji Beras BPSMB SNI 6128:2020

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN UPT PENGUJIAN SERTIFIKASI MUTU BARANG - LEMBAGA TEMBAKAU SURABAYA LABORATORIUM PENGUJIAN <small>Jl. Gajayana Kebonan Dalem No. 12A - Surabaya, Tel. 031-6280762 Fax. 031-6294291 email: upt.ssn606@gmail.com</small>								
 No. Sert. L.4.1329.4								
REPORT OF ANALYSIS <small>Nomor: 1328/RA/6/2024</small>								
Analisis Pemohon	BALAI PENGETAHUAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN TENGAH BADAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN							
Alamat Alamat	Jalan G. Oboh KM. 5 Parangka Raya 73113							
Connodity Jenis Barang	Beras							
Sample Description Uraian/Kondisi Contoh	Nomor Surat: B-748/TP.035/H.12.23/11/2024, Tgl : 01 November 2024 Keterangan : Beras hasil penggilingan padi (gabah) Gultung Kelompok Tani Sinur Harapan, Desa Lempang, Kecamatan Teluk Sempit, Kabupaten Kotawaringin Timur Corak dikemas dalam kantong plastik tidak dingat							
Sample Number Nomor Contoh	1328/RA/6/2024							
Date of receipt Tanggal Terima	13 November 2024							
Date of Testing Tanggal Uji	13 s/d 14 November 2024							
Test Result Hasil Uji								
No	Characteristics Karakteristik	Unit Satuan	Type Pengujian Hasil Uji	Tipe Mutu ¹			Test Method Metode Pengujian	
				Wettest	Medium 1	Medium 2		
1	Sifat Umum							
	a. Kemasan dan penutup		Beras	Beras	Beras	Beras	Beras 7.5	
	b. Non-spesifikasi		Beras	Beras	Beras	Beras	Beras 7.2	
	c. Cemara dan debu		Beras	Beras	Beras	Beras	Beras 7.3	
	d. Bahan kimia yang membentuk sistem dan mengalir ke dalamnya		Beras	Beras	Beras	Beras	Beras 7.6	
	e. Tingkat basa ²	mg/kg	100	15	15	15	Beras 7.5	
	f. Kadar air	mg/kg	30,4	24	24	24	Beras 7.6	
2	Sifat Khas							
	a. Kadar Kepala		71,83	Min	40,00	30,00	75,00	Beras 7.7
	b. Kadar Pahat		26,74	Max	14,50	10,00	22,00	Beras 7.7
	c. Kadar Minyak		0,99	Max	0,50	2,00	3,00	Beras 7.7
	d. Kadar mineral ³ /zat ⁴ (Total)		0,00	Max	0,50	2,00	3,00	Beras 7.0
	e. Kadar Kalsium		0,00	Max	0,10	2,00	3,00	Beras 7.6
	f. Kadar Kalsip		0,00	Max	0,50	2,00	3,00	Beras 7.6
	g. Beras Basung		0,00	Max	0,03	0,03	0,03	Beras 7.9
	h. Kadar Bahan ⁵	mg/kg	0,00	Max	1,00	2,00	3,00	Beras 7.9
3	Cemara Lagen ⁶ -Total (%)	mg/kg	<0,037	Max	0,2	0,2	0,2	AAS
	Cekungan (%)	mg/kg	<0,0001	Max	0,4	0,4	0,4	AAS

Hasil uji ini berlaku untuk sampel submisinya
 dan setiap analisis yang dilakukan pada sampel tersebut
 diambil secara acak pada 13/11/2024.
 22. Hasil berlaku untuk berat sampel
 3) Per senten tangan laj Pemerintah Republik Indonesia No. 13/PER/PER/001/11/2018
 4) Kadar seni untuk beras kemasan (beras basung dan beras ketan) adalah
 5) Kadar seni untuk beras ketan
 6) Cekungan dan cekungan
 7) Identifikasi dan identifikasi
 8) Analisis yang diperlukan

Surabaya, 14 November 2024


Kepala
Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Pengujian Sertifikasi Mutu Barang
Lembaga Tembakau Surabaya